

## **BAB. IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil MTs. DDI Kalukuang**

Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah wal-Irsyad Kalukuang Makassar, selanjutnya dalam tesis penelitian ini disingkat menjadi MTs. DDI Kalukuang adalah salah satu institusi pendidikan yang dibina oleh suatu organisasi kemasyarakatan dan keagamaan yang bernama Darud Da'wah wal Irsyad (DDI), unit Pengurus Cabang DDI Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari informasi Kepala Madrasah bahwa madrasah tersebut didirikan sejak tahun 1967 dengan tujuan ikut berkontribusi membantu pemerintah pada bidang pendidikan dalam rangka mencerdaskan generasi bangsa dalam rana pengembangan intelektual keilmuan dan keimanan.<sup>1</sup>

Dalam perjalanan usia yang terbilang sudah cukup dewasa ini, dari data yang ada ternyata telah terjadi beberapa kali goncangan terpaan badai yang menyebabkan kondisinya sangat terpuruk yakni mengalami suatu kondisi yang nyaris punah karena tidak mampu membuka kelas baru disebabkan tidak ada pendaftar peserta didik baru. Salah satu penyebabnya adalah tindakan Pengurus Cabang DDI Kecamatan Tallo ketika itu (tahun 1975) membentuk sebuah yayasan pendidikan, yang mengelola sekolah sederajat madrasah tsanawiyah yang diberi nama "SMP Swasta Tujuh Lima" dan yang memperparah adalah menempatkannya

---

<sup>1</sup>La Mallo, Kepala MTs. DDI Kalukuang Makassar, *Wawancara*, di Ruang Kepala Madrasah pada tanggal 17 Mei 2011

di lokasi (ruang-ruang belajar MTs. DDI Kalukuang).<sup>2</sup> Kondisi inilah yang menyebabkan madrasah tersebut seolah tidak terurus, bahkan bagaikan orang yang terkucilkan dari rumah sendiri, yang lebih menyedihkan adalah sejak tahun 1975 sampai dengan tahun 2004 jumlah peserta didik dari tahun ke tahun tidak pernah melebihi dari jumlah 20 orang untuk keseluruhan kelas.<sup>3</sup>

Tetapi beberapa tahun terakhir ini sebagai hasil pembinaan dan pembenahan manajemen oleh seorang kepala madrasah yang visioner telah memberi wajah perubahan, seolah musim kemarau berakhir tergantikan dengan musim hujan yang menyuburkan tumbuhnya cendawan yang bermekaran di tanah lapang, cacing-cacing perubahanpun menggeliat bangkit berbenah diri. Saat ini nampak beberapa perkembangan yang cukup menggembirakan, diantaranya jumlah peserta didik yang dimiliki telah mencapai jumlah yang melampaui target minimal standar jumlah yang dipersyaratkan pemerintah (rincian jumlah tersebut dapat dilihat pada subbagian tentang keadaan peserta didik), perkembangan lainnya adalah dalam tiga tahun terakhir ini telah menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pelaksanaan Ujian Nasional dengan prosentase kelulusan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik yakni tahun pelajaran 2008/2009 kelulusan tahap pertama mencapai 45,00 %, dan setelah diberi kesempatan ujian ulangan (tahap kedua) kelulusan mencapai 100%, tahun

---

<sup>2</sup>Muhammad Rasyidi, Anggota Pengurus MTs. DDI kalukuang Makassar, *Wawancara*, di Rumah Kediaman Jl. Pampang IV, pada tanggal 30 Mei 2011

<sup>3</sup>La Mallo, Kepala MTs. DDI Kalukuang Makassar, *Wawancara*, di Ruang Kepala Madrasah, pada tanggal 17 Mei 2011

pelajaran 2009/2010 mencapai 91,43%, dan tahun pelajaran 2010/2011 mencapai 100%.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki peluang dan prospek yang baik untuk dikembangkan, disamping itu data tersebut juga memberi gambaran bahwa pengelolaan madrasah akan berkembang dengan baik apabila seluruh komponen dan stake holder terlibat secara aktif dan bekerjasama memberikan pembinaan, baik dari unsur pengelola madrasah secara operasional yang dimotori oleh kepala madrasah bersama seluruh staf dan guru-guru, maupun unsur pengurus yayasan/organisasi pengelola institusi madrasah harus terjalin kerja sama dalam satu visi dan misi.

## **2. Keadaan Tenaga Kependidikan**

Sebagaimana data yang diperoleh penulis bahwa kualifikasi tenaga kependidikan yang ada di MTs. DDI Kalukuang Makassar rata-rata berlatar belakang ijazah sarjana pendidikan (S1), yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di Makassar seperti UNM Makassar, UIN Alauddin Makassar, dan UNHAS yang berjumlah keseluruhannya sebanyak 17 orang, terdiri atas 14 orang guru merangkap satu orang kepala madrasah, 1 orang tenaga administrasi (staf tata usaha), 1 orang bujang madrasah, dan 1 orang satpam.<sup>5</sup>

Keadaan tenaga kependidikan MTs. DDI Kalukuang Makassar, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

---

<sup>4</sup>Dokumentasi arsip MTs. DDI Kalukuang Makassar, Daftar kolektif nilai hasil ujian nasional yang dikeluarkan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan

<sup>5</sup>Dokumentasi data laporan bulan Desember 2011

Tabel 1

## Daftar Keadaan Tenaga Kependidikan MTs. DDI Kalukuang Makassar

No	Nama	Pendidikan Teringgi	Jenis Tenaga Kependidikan	Mata Pelajaran yang diampu
1	Drs. La Mallo	S1 UIN Alauddin, Prodi Tadris IPA	Kepala Madrasah/ Guru	IPA Terpadu
2	Dra. Hj. St. Muhalishah	S1 UIN Alauddin, Prodi PAI	Wakamad/ Guru	Fiqhi & SKI
3	Makhur. H, S.Ag	S1 UIN Alauddin, Prodi PAI	Guru	Fiqhi & Aqidah Akhlak
4	A.Hasbih Yahya, S.Ag	S1 UIN Alauddin, Prodi Tadris IPA	Guru	IPA Terpadu & Aqidah Akhlak
5	Muhammad Aris,S.Pd.I	S1 UIN Alauddin, Prodi Tadris IPS	Guru	IPS Terpadu
6	Halyah, S.Pd.I	S1 UIN Alauddin, Prodi Tadris IPS	Guru	IPS Terpadu & Seni Budaya
7	Muhammad Syahrir, S.Pd	S1 UNM Makassar. Prodi B. Indonesia	Guru	Bahasa Indonesia
8	Hj. A. Nurhayana, S.PdI	S1 UIN Alauddin, Prodi T. Matematika	Guru	Matematika
9	Syarifuddin Sannani	D3 Dipanegara	Guru	TIK & Pengembangan Diri
10	Dra. Maswarah Tompo	S1 UIN Alauddin, Prodi PAI	Guru	Qur'an Hadis
11	Baharuddin, SH	S1 UNHAS, Fakultas Hukum	Guru	PKn
12	Irmawaty Nurdin, S.Pd	S1 UNM Makassar, Prodi Bahasa Inggris	Guru	Bahasa Inggris
13	Faikah Agil M. Alaydrus, S.S	S1 UNHAS, Prodi Sastra Arab	Guru	Bahasa Arab
14	Andi Haerawati, S.Pd	S1 UNM Makassar, Prodi Olahraga	Guru	Penjaskes
15	Megawati Sofyan, S.Kep	S1	Tata Usaha	-
16	Suryadi	SLTA	Bujang	-
17	Andi Hartawan Rani	SLTA	Satpam	-

Sumber Data; *Lampiran SK. Kepala MTs. DDI Kalukuang, tentang Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2011/2012, Nomor 037.b/Kep/PT/MTs.DDI/KLK/X/2011, tanggal 1 Oktober 2011*

Nampak pada tabel di atas data tentang keadaan guru dan distribusi mata pelajaran yang disyaratkan kurikulum tingkat satuan pendidikan telah menunjukkan bahwa madrasah ini mengarah pada pengembangan manajemen profesionalitas, hal ini dapat dilihat dari data tentang tenaga pengampu mata pelajaran, sebagian besar adalah guru yang memiliki kualifikasi latar belakang pendidikan keguruan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, meskipun masih ada tenaga guru yang berlatar belakang pendidikan non keguruan. Dari empat belas orang guru pada madrasah tersebut, hanya sepuluh orang yang berkualifikasi sarjana kependidikan yang mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, tetapi diantara sepuluh orang tersebut masih ada beberapa orang guru yang merangkap mengampu mata pelajaran diluar kompetensinya, diantaranya seperti; A. Hasbih Yahya, S.Ag yang berlatar belakang pendidikan prodi tadaris IPA diamanahi juga tugas mengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak, Halyah, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan prodi tadaris IPS harus mengampu pula mata pelajaran Seni Budaya. Bahkan ada tiga orang guru yang tidak berlatar belakang kependidikan meskipun dapat dinilai memiliki kompetensi keilmuan yang relatif mendukung mata pelajaran yang diampunya, diantaranya; Syarifuddin Sannani yang berijazah D3 Sekolah Tinggi Dipanegara mengampu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Pengembangan Diri, Baharuddin, SH yang berijazah Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Hasanuddin yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan Faikah M. Alay Idrus, S.S yang

berijazah Sarjana Sastra dari Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin yang mengampu mata pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan data tersebut di atas dan didukung dari hasil observasi dan pengamatan langsung penulis serta informasi hasil wawancara penulis dengan segenap guru menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah cenderung berlangsung dengan baik, khususnya pada beberapa mata pelajaran pokok karena mayoritas guru telah memahami teknik keguruan dalam menyajikan pelajaran.

Salah satu upaya yang dilakukan kepala madrasah untuk mengatasi kesenjangan yang dialami sebagian guru yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan adalah dengan mengikutsertakan mereka pada kegiatan pelatihan dan workshop pembelajaran baik yang dilakukan sendiri oleh MTs. DDI Kalukuang, maupun yang dilaksanakan instansi terkait seperti Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, maupun instansi dan organisasi profesi keguruan diantaranya PGRI, KKM (Kelompok Kerja Madrasah), dan yang lebih intensif dilakukan adalah melibatkan guru-guru mata pelajaran dalam kegiatan KKG (kelompok Kerja Guru) dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada unit mata pelajaran yang sesuai.<sup>6</sup>

Melalui kegiatan seperti yang telah dikemukakan, saat ini guru-guru yang ada di MTs. DDI Kalukuang sebagian besar telah memiliki kemampuan menyajikan pelajaran dengan menggunakan multimetode dan mengarahkan proses pada pembelajaran secara kontekstual atau yang dikenal dengan istilah CTL (*Contektual Teaching Lerning*). Kepala Madrasah senantiasa memberikan anjuran

---

<sup>6</sup>La Mallo, Kepala MTs. DDI Kalukuang Makassar, *Wawancara*, di Ruang Kapala Madrasah, pada tanggal 17 Mei 2011

dan motivasi agar proses pembelajaran seyogyanya dilaksanakan dengan pendekatan PAKEM, dengan harapan bahwa selain pada peserta didik akan tumbuh kemampuan memahami pelajaran melalui pemahaman pada konteks aslinya, juga tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga akan memacu tumbuhnya kreatifitas dan kemampuan mengembangkan pola berpikirnya terhadap konsep-konsep ilmiah yang tersirat dalam rumusan standar kompetensi maupun kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran.

Berdasarkan kondisi tenaga kependidikan sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis berkesimpulan bahwa madrasah ini berpeluang menjadi madrasah yang memiliki keunggulan dan karakter cirikhas yang sesuai dengan harapan masyarakat dan menjadi madrasah yang diminati karena menjanjikan tumbuhnya pengembangan konsep keilmuan yang merupakan modal dasar bagi keberhasilan para peserta didiknya dalam penguasaan berbagai kompetensi keilmuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Keadaan Peserta didik**

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan penulis diperoleh data tentang kondisi peserta didik yang menunjukkan bahwa pada tahun pelajaran 2011/2012 (data per 2 Desember 2011) keseluruhan peserta didik berjumlah 132 Orang, yang terdiri atas 43 orang kelas VII, 49 orang kelas VIII, dan 40 orang kelas IX.<sup>7</sup>

Jumlah keseluruhan dari data peserta didik tersebut terdapat variasi latar belakang orang tua yakni; 18 orang peserta didik atau 14% tergolong dalam kelompok ekonomi mampu, 71 orang peserta didik atau 54% berada pada tataran

---

<sup>7</sup>Sumber Data; *Observasi daftar hadir siswa pada tanggal 2 Desember 2011*

ekonomi menengah, dan 43 orang atau sekitar 32% yang termasuk dalam kelompok ekonomi lemah (miskin).<sup>8</sup> Untuk lebih jelasnya akan diformulasi dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 2  
 Varian Latar Belakang Ekonomi Orang Tua Peserta Didik  
 MTs. DDI Kalukuang Makassar

No	Kategori varian	Frekuensi	Prosentase	Ket
1	Ekonomi Mampu	18	14%	
2	Ekonomi Menengah	71	54%	
3	Ekonomi Lemah/miskin	43	32%	
Jumlah		132	100%	

Tingkat kemampuan ekonomi keluarga sangat erat kaitannya dengan pengaruh pilihan konsumsi hidup, termasuk pilihan tempat pendidikan anak-anak mereka, semakin mapan ekonomi suatu keluarga kecenderungan pilihannya adalah lembaga pendidikan yang berkelas dan bermutu.

Untuk itu berdasarkan data keadaan peserta didik yang ada dalam tabel tentang varian latar belakang ekonomi keluarga menunjukkan bahwa madrasah ini mulai berproses menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat dengan indikator ada sekitar 68% peminatnya berada pada tingkat latar belakang ekonomi menengah keatas, walaupun dalam lokasi kompleks madrasah tersebut terdapat sekolah umum yang sederajat bahkan dikelola pada yayasan yang sama, hal ini memberikan arti bahwa madrasah ini memiliki peluang untuk berkembang lebih

---

<sup>8</sup>Sumber Data; *Koesioner Laporan Data EMIS Kementerian Agama RI*, MTs. DDI Kalukuang Makassar, tahun 2011



maju sepanjang dikelola dengan manajemen yang baik, transparan dan terbuka, atau berpeluang mengelola manajemen pembiayaan dengan sistem subsidi silang, menuju peringkat sebagai madrasah berstandar nasional bahkan sebagai madrasah yang berstandar internasional. Karena salah satu bentuk motivasi yang dapat pemicu dan pamacu keberhasilan suatu institusi pendidikan sangat bergantung pada keamanan pembiayaan yang dikelola secara mandiri dan profesional.

Dari wawancara penulis dengan beberapa warga masyarakat di sekitar madrasah, sebagian besar warga masyarakat khususnya orang tua peserta didik menyatakan bahwa mereka memilih madrasah ini sebagai wadah pendidikan anak-anak mereka karena beberapa pertimbangan, sebagaimana yang terungkap dari petikan wawancara dengan warga masyarakat, diantaranya;

Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris dengan mengajukan pertanyaan; Apa yang menjadi alasan memilih MTs. DDI Kalukuang sebagai tempat belajar anak-anaknya?

... Saya memasukkan anak saya ke sekolah ini karena saya melihat anak-anak murid sekolah ini shalat duhur berjamaah di masjid, yang dikoordinir langsung oleh kepala sekolah dan guru-guru, selain itu anak saya setelah sekolah disini menjadi sopan dan rajin membantu orang tua di rumah.<sup>9</sup>

Wawancara bersama Bapak H. Sawedi dengan pertanyaan yang sama;

... sekolah ini sudah kelihatan lebih baik dari sebelumnya, program-program yang dikembangkan cukup memberi harapan, baik mata pelajaran umum maupun bidang keagamaan, dan yang lebih penting anak saya mau sekolah disini. ...<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Muhammad Idris, Warga masyarakat (orang tua peserta didik MTs. DDI Kalukuang Makassar), *wawancara* di Masjid Nurul Ittihad Kalukuang, tanggal 16 September 2011

<sup>10</sup>Sawedi.H, Warga masyarakat (orang tua peserta didik MTs. DDI Kalukuang Makassar), *wawancara* di Masjid Nurul Ittihad Kalukuang, tanggal 16 September 2011

Wawancara dengan Bapak Sangkala;

... saya melihat murid-murid sekolah ini lebih tertib, pakaian seragamnya yang perempuan pakai kudung, dilatih sembahyang berjamaah, karena anak saya perempuan, saya lebih senang kalau anak saya sekolah disini, apa lagi tidak perlu lagi berpikir tentang pembayaran, karena kepala sekolah menyatakan sekolah ini di biayai oleh dana BOS dan dana Program Pendidikan Gratis Provinsi Sulawesi Selatan ditambah dengan batuan suka rela dari orang-orang mampu. Saya sebagai tukang becak sangat senang ...<sup>11</sup>

Dari tiga petikan wawancara antara penulis dengan warga masyarakat atau orang tua peserta didik tersebut menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk memilih madrasah ini sebagai tempat belajar anak-anak mereka mulai tumbuh dengan didasarkan pada tiga varian pertimbangan; (1) guru yang ada di MTs. DDI Kalukuang saat ini dipandang sebagai guru yang professional, (2) program pembinaan yang ditawarkan dipandang baik khususnya pembinaan keagamaan, (3) madrasah mengakomodasi warga masyarakat miskin dengan menggratiskan biaya pendidikan kepada mereka.

Pada sisi yang lain terkait tentang informasi data tentang latar belakang kehidupan keluarga peserta didik yang menunjukkan perosentase warga masyarakat miskin yang menjadi bagian dalam madrasah juga dapat dipandang relatif besar yakni sebesar 32%, hal ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi madrasah dalam hal mengembangkan proses pembelajaran yang membutuhkan biaya, seperti pengadaan bahan-bahan untuk kegiatan praktikum, pengembangan mata pelajaran keterampilan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>11</sup>Sangkala, Warga masyarakat (orang tua peserta didik MTs. DDI Kalukuang Makassar), wawancara di Masjid Nurul Ittihad Kalukuang, tanggal 16 September 2011

#### **4. Keadaan Sarana Prasarana**

Sarana prasarana madrasah yang dimaksud dalam tesis ini adalah keseluruhan sarana/alat yang dimiliki madrasah yang dapat digunakan dalam rangka pengelolaan madrasah untuk terlaksananya kelancaran proses pembelajaran.

Oleh karena pengelolaan MTs. DDI Kalukuang berada dibawah institusi yayasan/pengurus organisasi yang mewadahi lebih dari satu madrasah/sekolah, maka terdapat sebahagian besar sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan digunakan bersama dengan madrasah atau sekolah lain yang berada di bawah naungan satu yayasan penyelenggara pendidikan yakni; MI DDI Kalukuang dan SMP Swasta Tujuh Lima, diantaranya sarana yang digunakan bersama adalah; sarana ibadah berupa masjid, sarana lapangan bermain dan berolahraga, tempat upacara, dan toilet. Tetapi meskipun demikian ada juga sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. DDI Kalukuang Makassar secara parmanen dan mandiri diantaranya; Ruang belajar, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang kepala madrasah beserta seluruh perlengkapan dan prabot yang ada di dalamnya.

Oleh karena sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu institusi pendidikan, maka dipandang perlu untuk menganalisis sejauhmana kelengkapan sarana dan prasarana yang telah dimiliki MTs. DDI Kalukuang saat ini, yang dapat mendukung kesuksesan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya akan dirinci dalam tabel-tabel berikut :

### a. Sarana Ruangan

Tabel 3

Daftar Keadaan Sarana Ruangan MTs. DDI Kalukuang Makassar

No	Nama Jenis Sarana	Jumlah	Ukuran Satuan	Keterangan
1	Ruang Belajar	4 buah	7 x 6m	Kondisi baik
2	Ruang Guru	1 buah	7 x 6m	Kondisi baik
3	Ruang Ka. Madrasah	1 buah	3 x 6m	Kondisi baik
4	Ruang Tata Usaha	1 buah	7 x 6m	Kondisi baik
5	Toilet Guru	1 buah	3 x 2m	Kondisi baik
6	Dapur	1 buah	3 x 2m	Kondisi baik

Data tentang keadaan ruang yang dimiliki MTs. DDI Kalukuang dipandang telah memadai untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan dalam suasana kondusif, meskipun bila ditinjau dari segi besaran ukuran belum sepenuhnya mencapai ukuran standar yang dipersyaratkan pemerintah yakni satu ruang kelas yang diperuntukkan bagi sekolah tingkat menengah pertama atau yang sederajat berukuran 9 x 7m atau memiliki luas 63m<sup>2</sup>. Tetapi sarana ruang yang ada tersebut sudah mampu menjadi kekuatan yang dapat dimaksimalkan fungsinya bagi pengembangan madrasah, baik dari sisi peningkatan capaian prestasi hasil belajar peserta didik maupun capaian prestasi manajemen madrasah dalam memenuhi kualitas delapan standar layanan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu; dalam pasal 2 ayat 1 menyatakan Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi; (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga

kependidikan; (5) standar sarana prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; (8) standar penilaian pendidikan<sup>12</sup>.

Salah satu standar yang menjadi syarat utama agar dapat berlangsungnya proses pembelajaran yang menyenangkan adalah standar sarana prasarana yang dimiliki madrasah sebagai salah satu institusi pendidikan di Indonesia. MTs. DDI Kalukuang telah memilikinya yang akan menjadi modal dan kekuatan dasar untuk memacu pengembangan ke arah pembinaan generasi bangsa yang berilmu dan berimtaq sesuai visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan.

#### **b. Sarana Peralatan**

Sebagai pelengkap pada standar sarana dan prasarana adalah peralatan yang seharusnya juga dimiliki secara permanen, sarana peralatan yang dimiliki MTs. DDI Kalukuang dapat dilihat dalam tabel berikut;

---

<sup>12</sup> Lihat, Redaksi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tantang SI dan SKL*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 172

Tabel 4

Daftar Keadaan Sarana Perlengkapan dan Peralatan  
MTs. DDI Kalukuang Makassar

No	Nama Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Meja/kursi peserta didik	130 pasang	Baik
2	Meja/kursi Guru	4 pasang	Baik
3	Meja kantor	6 buah	Baik
4	Kursi kantor	12 buah	Baik
5	Lemari arsip	1 buah	Baik
6	Lemari Alat	1 buah	Baik
7	Rak buku	1 buah	Baik
8	Komputer	1 unit	Baik
9	Laptop	1 buah	Baik
10	Printer	1 buah	Baik
11	CD/DVD Player	1 buah	Baik
12	Televisi	2 buah	Baik
13	Tape recorder	1 buah	Baik
14	Sound System	1 unit/set	Baik
15	Infokus (LCD Proyektor)	1 buah	Baik
16	Gendang Rebana	1 set	Baik
17	Bola Volly	2 buah	Baik
18	Bola Kaki	2 buah	Baik
19	Bola Takraw	2 buah	Baik
20	Net Volly	1 buah	Baik
21	Kipas Angin	4 buah	Baik
22	Whiteboard	4 buah	Baik

Berdasarkan data tentang peralatan dan perlengkapan yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa peralatan tersebut dipandang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metodologi pembelajaran yang PAKEM, meskipun terdapat kekurangan dari segi jumlah, tetapi sudah mampu menciptakan sikap kemandirian bagi sekolah/madrasah agar prospek yang dimiliki berkembang dengan baik.

Data tentang peralatan tersebut juga menjelaskan bahwa ada satu mata pelajaran yang sulit untuk dikembangkan bahkan dapat dikatakan tidak mungkin dilaksanakan disebabkan ketiadaan alat yang memadai untuk mata pelajaran tersebut, yaitu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Mata pelajaran tersebut berbasis praktik dan termasuk mata pelajaran yang wajib berdasarkan KTSP, saat ini mata pelajaran tersebut hanya diajarkan seadanya sebagai pengenalan terhadap berbagai fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang ada di era sekarang. Hal tersebut harus menjadi perhatian khusus bagi pengelola madrasah bersama seluruh stake holder yang terkait termasuk di dalamnya orang tua peserta didik.

Walaupun demikian jika seluruh peralatan dan perlengkapan yang ada mampu dimaksimalkan penggunaannya sesuai peruntukannya dalam membina dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki peserta didik tentu akan menjadi kekuatan yang sangat besar bagi madrasah dalam mengukir prestasi dan akan lebih membangkitkan tumbuhnya minat masyarakat untuk menggunakan jasa madrasah ini sebagai lembaga yang akan memberikan pendidikan pada anak-anak mereka.

### c. Koleksi Buku

Tabel 5

Daftar Keadaan Koleksi Buku Perpustakaan MTs. DDI Kalukuang Makassar

No	Nama Jenis Sarana	Jumlah Judul	Jumlah Eks
1	Al-Qur'an	1	30 exp
2	Al-Qur'an & Terjemah	1	2 exp
3	Buku Piksi	17	102 exp
4	Buku Pegangan Guru	14	28 exp
5	Buku Pegangan Peserta didik	6	720 exp
6	Buku Referensi	13	87 exp
7	Kamus Bahasa Indonesia	1	1 exp
8	Kamus Bahasa Inggris	1	1 exp
9	Kamus Bahasa Arab	1	1 exp

Buku adalah salah satu kebutuhan primer bagi kelangsungan proses pembelajaran yang baik dan bermutu, berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas memberikan gambaran akan mutu proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi bahan pelajaran dari sumber yang memadai berupa buku yang cukup variatif, meskipun beberapa jenis buku masih terasa kurang yang perlu menjadi perhatian bagi pengelola madrasah untuk diadakan segera.

MTs. DDI Kalukuang saat ini belum memiliki ruang khusus untuk perpustakaan, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi madrasah, penyimpanan buku yang ada saat ini hanya berupa lemari dan rak buku yang ditempatkan di ruang guru dan sebagian di ruang kepala madrasah, sehingga bagi peserta didik sangat sulit



untuk mencari sumber bacaan dengan leluasa bahkan tidak tersedia meja kaca sebagai tempat membaca yang ideal.

**d. Koleksi Perlengkapan dan peralatan Laboratorium IPA**

Tabel 6

Daftar Keadaan Koleksi Perlengkapan (alat Lab. IPA)

MTs. DDI Kalukuang Makassar

No	Nama Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Side kick Mekanika	2 set	Baik
2	Side kick Optik	2 set	Baik
3	Side kick Listrik	2 set	Baik
4	Side kick Hidrostatika	2 set	Baik
5	Microscop	2 buah	Baik
6	Neraca	2 buah	Baik
7	Torso Laki-laki	1 buah	Baik
8	Torso Perempuan	1 buah	Baik
9	Torso Terlinga	1 buah	Baik
10	Torso Kulit	1 buah	Baik
11	Torso Kepala/Otak	1 buah	Baik
12	Torso Jantung	1 buah	Baik
13	Tengkorak tubuh manusia	1 buah	Baik

Yang tidak kalah pentingnya adalah peralatan laboratorium khususnya laboratorium IPA, sebagai sarana bagi peserta didik untuk lebih memahami ilmu-ilmu dasar tentang alam diantaranya gejala hidrostatika, perubahan gerak mekanika, pengaruh dan fungsi optik, gaya kelistrikan, struktur tubuh makhluk hidup, ekosistem dan lain-lain. MTs. DDI Kalukuang memiliki alat-alat yang dapat

mendukung elaborasi tentang ilmu-ilmu dasar tersebut, bahkan didukung pula dengan tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang tersebut.

MTs. DDI Kalukuang belum memiliki ruang laboratorium IPA yang permanen, tempat penyimpanan peralatan yang dimiliki hanya berupa lemari yang ditempatkan di ruang guru, tetapi kegiatan praktikum terkait dengan pelajaran IPA setiap saat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan meskipun hanya dilakukan di dalam ruang kelas masing-masing rombongan belajar. Menurut pantauan penulis peserta didik sangat antusias menyikapi kegiatan praktikum tersebut.

Dari analisa seluruh data terhadap sarana dan prasarana perlengkapan yang dimiliki MTs. DDI Kalukuang Makassar menunjukkan bahwa sarana utama yang sangat vital penggunaannya pada kelangsungan proses pembelajaran yang baik telah dimiliki secara permanen, hal ini merupakan kekuatan yang sangat besar nilainya untuk berlangsungnya proses pembelajaran yang berkualitas di madrasah sehingga mampu menciptakan keunggulan dan prestasi sesuai dengan harapan visi dan misi yang telah ditetapkan sebagai sasaran dan tujuan yang harus dicapai.

Kreatifitas dan prestasi peserta didik dapat terdorong bilamana seluruh komponen sarana dan prasarana maupun peralatan yang ada mampu difungsikan secara maksimal sesuai dengan peruntukannya oleh tenaga guru yang profesional dalam proses pembelajaran. Dengan prestasi yang dicapai para peserta didik akan menjadi kekuatan promosi tentang keunggulan madrasah, karena prestasi tersebut akan berbicara tanpa kata-kata kepada masyarakat. Hal inilah yang akan

mendorong tumbuhnya minat masyarakat menjadikan MTs. DDI Kalukuang sebagai pilihan utama bagi pendidikan putra-putri mereka.

### **5. Program Pendidikan dan Visi-Misi MTs DDI Kalukuang Makassar**

Pelaksanaan program suatu institusi pendidikan dapat memberi hasil yang maksimal apabila ada sasaran yang jelas akan dituju untuk menjadi arah dari harapan yang akan dicapai, sehingga memiliki kejelasan langkah dan strategi yang dilakukan untuk mencapai sasaran tersebut. Untuk itulah para Pembina dan pengelola madrasah harus bekerja sama dengan stake holder yang terkait untuk menyepakati ditetapkannya rumusan visi dan misi madrasah sebagai kebijakan program madrasah.

Rumusan *Visi* yang disepakati dalam rangka pengembangan MTs. DDI Kalukuang adalah; “Terwujudnya pendidikan yang berkualitas demi tercapainya sumber daya manusia yang tangguh melalui IPTEK berdasarkan IMTAQ”, dari rumusan visi tersebut selanjutnya dijabarkan dalam bentuk *misi madrasah* yaitu;

- (1) Berupaya melengkapi sarana dan prasarana pendidikan dengan tertib;
- (2) Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, asri, sehat, nyaman dan indah (*Green and Clean*);
- (3) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*PAIKEM*);
- (4) Menerapkan manajemen kekeluargaan dan meningkatkan kedisiplinan seluruh komponen madrasah;
- (5) Mewujudkan suasana yang harmonis dan kondusif dalam lingkungan madrasah;
- (6) Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi; (7) Mewujudkan madrasah yang bernuansa relegius, berakhlak mulia, berprestasi dan bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Visi dan misi madrasah yang ditetapkan tersebut oleh kepala madrasah wajib mejabarkannya kedalam Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM) dalam kurun waktu yang ditarget berkisar empat sampai dengan lima tahun, untuk RKJM bagi MTs. DDI Kalukuang yang ada tersusun saat ini adalah dokumen RKJM 2010 sampai dengan 2014, RKJM inilah yang diurai melalui tahapan kegiatan tahunan yang disebut Rencana Kerja dan Anggaran Madrasah (RKAM) sebagai program kerja tahunan. Saat ini telah disusun dokumen RKAM yang berfungsi sebagai program yang akan dipedomani melakukan kegiatan dalam tahun pelajaran 2011/2012, salah satu program yang dicanangkan atau ditetapkan MTs. DDI Kalukuang adalah satu kebijakan program dalam rangka terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas yakni menetapkan pembelajaran bahasa Inggris sebagai program unggulan. Pembelajaran bahasa tersebut akan dilakukan bimbingan secara intensif kepada peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan pasih dalam bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan madrasah. Program tersebut diharapkan menjadi program unggulan sekaligus menjadi cirikhas madrasah yang akan memacu peningkatan daya saing di era modernisasi yang semakin mengglobal saat ini. Disamping itu penerapan metodologi PAIKEM dan CTL dalam proses pembelajaran menjadi penekanan tersendiri yang wajib dilakukan oleh segenap pengampuh mata pelajaran, bahkan merupakan program prioritas yang harus dilakukan oleh segenap guru MTs. DDI Kalukuang agar

---

<sup>13</sup>Dokumen RKJM 2011 s.d. 2015 dan RKAM tahun pelajaran 2011/2012 MTs DDI Kalukuang Makassar

terwujud pembelajaran yang berkualitas yang mampu mendorong lahirnya berbagai prestasi peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut diberikan pembinaan secara berkesinambungan kepada segenap guru secara berkala.<sup>14</sup>

Penerapan program pendidikan yang dicanangkan MTs. DDI Kalukuang sebagai penterjemahan visi dan misi yang menjadikan keterampilan berbahasa khususnya bahasa Inggris sangat strategis untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin mengglobal, dimana jarak kewilayahan tidak lagi menjadi sekat interaksi antar bangsa, bahkan semakin intensif saja berlangsungnya interaksi tersebut, baik interaksi yang mengatasnamakan Negara maupun interaksi yang sifatnya hanya personal saja. Hal-hal ini tentu sangat diperlukan dukungan kemampuan berbahasa yang baik bagi pihak yang harus terlibat dalam kegiatan tersebut khususnya bahasa yang mampu diterima dan dimengerti oleh seluruh warga dunia, salah satu diantaranya adalah Bahasa Inggris. Meskipun bagi MTs. DDI Kalukuang baru dalam tahap awal memulai program tersebut di tahun pelajaran 2011/2012 ini, tetapi sudah menjadi suatu program yang sangat dibanggakan dan objek yang dijadikan sasaran implementasi program tersebut adalah khusus bagi peserta didik yang duduk pada rombongan belajar kelas VII saat ini (tahun pelajaran 2011/2012) dengan target keberhasilannya yang diharapkan adalah dua tahun kedepan atau pada tahun pelajaran 2012/2013.

## **B. Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan**

Sebagai unsur yang menjadi fokus kajian dalam tesis penelitian ini adalah program remedial dan pengayaan, hal ini dipandang sangat urgen karena

---

<sup>14</sup>Lihat, *Ibid*

merupakan tuntutan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam proses pendidikan, yang mensyaratkan untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang prima kepada peserta didik, yang diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal yakni tuntasnya peserta didik menguasai seluruh kompetensi yang disyaratkan kurikulum dalam kurun waktu tertentu, sebagaimana harapan tersebut tersirat dalam pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yakni; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>15</sup>. Bahkan diperkuat lagi dengan pasal 11 ayat 1 undang-undang tersebut, yaitu; “Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”<sup>16</sup>.

Dengan demikian harus dipahami bahwa pendidikan harus berlangsung demokratis memenuhi hak-hak pendidikan peserta didik secara menyeluruh tanpa diskriminatif. Meskipun disadari bahwa tingkat kemampuan peserta didik sangatlah variatif, ketepatan dan kecepatan dalam memahami dan menguasai setiap kompetensi masing-masing peserta didik berbeda, menyebabkan sulit rasanya memberikan capaian hasil yang sama pada masing-masing individu peserta didik dalam limit waktu yang sama. Ada peserta didik yang membutuhkan waktu yang

---

<sup>15</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, h. 3

<sup>16</sup> Ibid, h. 5

relatif lebih panjang dari waktu normal atau waktu yang ditetapkan untuk menguasai satu kompetensi berdasarkan jadwal, tetapi ada pula yang justru hanya memerlukan waktu yang sangat singkat dalam menguasai suatu kompetensi atau tidak perlu menghabiskan waktu seluruhnya sesuai yang ditetapkan jadwal, sementara adapula yang membutuhkan waktu relatif sama dengan waktu normal untuk menguasai suatu kompetensi sesuai yang ditetapkan jadwal pelajaran.

Dari analisa kondisi tersebut nampak dengan jelas suatu kebutuhan yang sangat besar akan teknik dan strategi yang tepat dan jitu yang harus diterapkan guru dalam rangka merespon tercapainya ketuntasan belajar, salah satu teknik dan strategi yang dapat diterapkan adalah pelaksanaan program remedial dan pengayaan sebagai suatu respon terwujudnya pelayanan prima kepada peserta didik.

### **1. Pemahaman guru MTs. DDI Kalukuang terhadap program remedial dan pengayaan**

Untuk mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan program remedial dan pengayaan tentu tidak akan lepas dari kualitas pemahaman guru terhadap program remedial dan pengayaan itu sendiri,

La Mallo, selaku kepala madrasah yang mengampuh mata pelajaran IPA terpadu menyatakan bahwa;

... ada peserta didik yang sebenarnya memahami konsep fisika, tetapi lamban dalam menganalisisnya sehingga membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan peserta didik yang lainnya, sementara waktu yang tersedia terbatas. Siswa yang seperti inilah yang dinyatakan tidak (belum) tuntas menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam waktu tertentu, sehingga

kepadanya harus diberi tambahan waktu untuk mencapai ketuntasan melalui program remedial.<sup>17</sup>

Sementara Hj. Mukhlisa menyatakan bahwa;

di kelas VIII-A saat ini ada sekitar 3 orang siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang melebihi tingkat kecerdasan rata-rata dalam kelas tersebut, yang terkadang mengganggu konsentrasi siswa yang lain setelah merampungkan seluruh tugas yang diberikan, bila tidak direspon dengan bijak akan menjadi masalah yang serius, salah satu cara yang saya lakukan adalah melibatkannya menjadi tutor sebaya untuk memberi penjelasan kepada beberapa temannya, dengan satu asumsi pertimbangan bahasa mereka mudah saling memahami, inilah yang saya maknai "Pengayaan".<sup>18</sup>

Berdasarkan petikan wawancara yang telah dikemukakan dan hasil pengamatan langsung menunjukkan bahwa pada MTs. DDI Kalukuang, masing-masing guru mata pelajaran merespon variatifnya kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu setelah melakukan evaluasi formatif dengan pelaksanaan layanan program remedial dan pengayaan kepada peserta didik yang dinilai membutuhkan layanan tersebut.

Program remedial maupun program pengayaan dilaksanakan guru berdasarkan kondisi hasil analisis evaluasi formatif, dan dijadualkan berdasarkan waktu kesepakatan antara guru dan peserta didik tanpa mengganggu jadwal pembelajaran yang sudah ada. Kegiatan remedial biasa dilaksanakan pada waktu setelah seluruh pelajaran usai pada hari tersebut (sesudah waktu pulang sekolah), atau pada waktu-waktu libur misalnya hari ahad atau hari libur lainnya, dan

---

<sup>17</sup>La Mallo, Kepala MTs. DDI Kalukuang Makassar, wawancara di ruang kerja kepala madrasah, tanggal 2 Agustus 2011

<sup>18</sup>Hj. Mukhlisa, Guru MTs. DDI Kalukuang Makassar, wawancara di ruang guru, pada tanggal 31 Oktober 2011



sebelum jadwal pelaksanaan pembelajaran untuk membahas kompetensi berikutnya dilaksanakan.

Kegiatan pembelajaran remedial dipandang sebagai solusi dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik yang mengalami hambatan atau yang membutuhkan waktu lebih lama dalam menguasai suatu kompetensi tertentu, kegiatan tersebut dipandang mampu memberikan terapi ulang agar tumbuh paham maksimal pada peserta didik terhadap kompetensi yang disyaratkan tersebut. Sementara pengayaan menjadi sarana memberikan keaktifan terhadap peserta didik yang memiliki kecepatan di atas kecepatan normal dalam menguasai kompetensi, bahkan dapat membantu upaya mempermudah tercapainya ketuntasan belajar bagi peserta didik yang awalnya mengalami hambatan, dengan melibatkannya sebagai tutor sebaya terhadap teman-temannya dalam kegiatan remedial, hal ini mampu menciptakan suasana baru yang kondusif, karena kesepahaman bahasa yang mereka miliki relatif mudah saling memahami. Berdasarkan data dan uraian yang telah dikemukakan menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pelaksanaan program pembelajaran remedial maupun pengayaan cukup baik.

Simpulan yang menyatakan tingkat kualitas pemahaman guru terhadap program remedial dan pengayaan cukup baik dikuatkan dengan hasil analisa data yang diperoleh dari pemberian angket isian kepada guru-guru, dengan mengajukan lima substansi pokok pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman guru terhadap esensial program remedial dan pengayaan, yakni; (1) Apa yang dimaksud dengan program remedial? (2) Apa yang dimaksud dengan program pengayaan? (3) apa

fungsi program pembelajaran remedial dan pengayaan? (4) kapan program remedial dan pengayaan dilaksanakan? (5) siapa yang menjadi sasaran program remedial dan pengayaan?.

Respon guru-guru MTs. DDI Kalukuang sebagai jawaban atas pertanyaan di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

Pilihan jawaban responden terhadap pertanyaan

No	Kriteria Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Jawaban sangat tepat	11	79%
2	Jawaban kurang tepat	2	14%
3	Tidak memberi jawaban	1	7%
Jumlah		14	100%

Berdasarkan data jawaban menunjukkan bahwa ada 11 orang guru (79%) dari jumlah guru yang ada memahami esensial program remedial dan pengayaan, dan ada dua orang guru (14%) hanya mengetahui adanya program remedial dan pengayaan yang diterapkan di madrasah tetapi tidak memahami teknik pelaksanaannya, pemahamnya terhadap program tersebut sebagai perbaikan nilai atau program yang berorientasi pada perbaikan nilai bukan berorientasi pada penguasaan kompetensi, sehingga pelaksanaannya hanya melalui ujian tanpa didahului proses pembelajaran ulang untuk menguasai kompetensi tertentu. Sementara ada satu orang guru (7%) yang sama sekali tidak memahami program remedial dan pengayaan.

Analisa terhadap data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap pelaksanaan program remedial dan pengayaan mayoritas dipahami dengan baik (sekitar 79%), maka peluang untuk menerapkannya sebagai suatu media pelayanan prima dalam proses pendidikan di MTs. DDI Kalukuang dapat berlangsung dengan baik.

Selanjutnya untuk mengukur tingkat kompetensi guru dalam merespon program pembelajaran remedial dan pengayaan melalui teknik dan strategi pelaksanaannya, diajukan pertanyaan dalam bentuk koesioner angket, dengan respon para guru MTs. DDI Kalukuang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

(1) Apakah Bapak/Ibu mengetahui/memahami tentang program remedial dan pengayaan?; a) memahami b) kurang memahami c) tidak memahami

Tabel 8

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (1)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) memahami	13	93%
b) kurang memahami	1	7%
c) tidak memahami	0	0%
Jumlah	14	100%

Data yang ditunjukkan tabel 8 sebagai respon guru MTs. DDI Kalukuang terhadap butir pertanyaan koesioner nomor 1 memberi gambaran akan evaluasi diri masing-masing guru terhadap pemahaman program remedial dan pengayaan yang merupakan salah satu unsur instrument kelengkapan dalam proses pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.

Selanjutnya respon guru terhadap butir pertanyaan nomor (2) adalah; “Bagaimana pelaksanaan program remedial dan pengayaan pada mata pelajaran yang diampuh?” a) Selalu dilaksanakan, b) Kadang-kadang dilaksanakan, c) Mengikuti kondisi hasil belajar peserta didik

Tabel 9

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (2)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Selalu dilaksanakan	10	72%
b) Kadang-kadang dilaksanakan	1	7%
c) Mengikuti kondisi hasil belajar peserta didik	3	21%
Jumlah	14	100%

Data pada table 9 memberikan gambaran bahwa tingkat pemahaman guru dalam bentuk inplementasi pelaksanaan akan program remedial dan pengayaan pada umumnya seluruh guru memahaminya meskipun terdapat variasi tingkat pemahaman tersebut, yakni hanya tiga orang saja yang benar-benar memahami subtansi pelaksanaan remedial, justeru ada satu orang yang sama sekali tidak ada pemahaman terhadap esensi program remedial.

Kemudian untuk butir pertanyaan selanjutnya adalah; (3) Kapan program remedial dilaksanakan? a) Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, b) Setelah evaluasi formatif, c) Setelah evaluasi sumatif semester

Tabel 10

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (3)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung	1	7%
b) Setelah evaluasi formatif	8	57%
c) Setelah evaluasi sumatif semester	5	36%
Jumlah	14	100%

Data yang ditampilkan tabel 10 menunjukkan bahwa hanya 8 orang guru atau 57% yang memberi jawaban tepat sesuai dengan substansi dan tujuan program remedial sebagai langkah tindak lanjut atas hasil analisis evaluasi formatif bagi peserta didik yang gagal mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Sementara ada 5 orang guru atau sekitar 36% yang memberi jawaban tidak tepat dengan memilih jawaban pada pilihan “c” yang menunjukkan pengertian bahwa kegiatan remedial dilakukan setelah ujian akhir semester. Dan yang seorang lagi dipandang tidak memahami sama sekali substansi program remedial.

Kondisi sebagaimana yang telah dikemukakan diduga kuat adalah sebagai akibat kurang memahami istilah-istilah evaluasi pendidikan seperti perbedaan antara evaluasi formatif dengan evaluasi sumatif, sebab salah seorang guru yang penulis wawancarai menyatakan bahwa tidak memahami secara tepat yang mana formatif dan yang mana pula sumatif yang dipahaminya adalah ulangan harian dan ulangan semester, sehingga penulis berkesimpulan bahwa kesalahan memilih jawaban hanya karena faktor kurang memahami istilah-istilah evaluasi.

Butir pertanyaan nomor (4) “Apakah program remedial dan pengayaan memberi dampak yang positif terhadap ketuntasan belajar?” a) Dampaknya biasa-biasa saja, b) Dampaknya sangat baik, menolong siswa yang mengalami hambatan belajar c) Kurang bermampaat, bahkan merepotkan guru. Terdapat pilihan jawaban sebagaimana pada tabel 11 berikut :

Tabel 11

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (4)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Dampaknya biasa-biasa saja	3	21%
b) Dampaknya sangat baik, menolong siswa yang mengalami hambatan belajar	11	79%
c) Kurang bermampaat, bahkan merepotkan guru	0	0%
Jumlah	14	100%

Respon jawaban terhadap butir pertanyaan nomor 4 sebagaimana yang ditampilkan tabel 11 memberi asumsi bahwa guru menilai positif pelaksanaan program remedial sebagai salah satu strategi yang dapat diterapkan guru untuk mencapai ketuntasan hasil belajar peserta didik, yakni ada 11 orang guru atau 79% memilih jawaban yang menyatakan bahwa program remedial sangat baik dan dapat menolong peserta didik yang mengalami hambatan belajar, hanya 3 orang guru atau 21% yang memberi jawaban bahwa dampak program remedial biasa-biasa saja atau tidak terlalu signifikan, dengan jawaban ini pada intinya mengakui adanya dampak positifnya meskipun tidak terlalu besar memberi pengaruh yang

membawa kepada peningkatan prestasi madrasah, sebab tidak ada yang memilih jawaban “Kurang bermampaat, bahkan merepotkan guru”.

Butir pertanyaan nomor (5) yang mempertanyakan “Apakah program remedial sama dengan perbaikan nilai bagi peserta didik?” a) Sama saja, b) Tidak sama, c) Berbeda tetapi tujuan sama.

Tabel 12

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (5)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Sama saja	1	7%
b) Tidak sama	13	93%
c) Berbeda tetapi tujuan sama	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel 12 memberi informasi bahwa mayoritas guru yakni 13 orang guru atau sekitar 93% yang memahami perbedaan antara kegiatan remedial yang merupakan kegiatan tindak lanjut yang berbasis pada penguasaan kompetensi dengan kegiatan perbaikan nilai yang berorientasi hanya untuk memperoleh nilai yang tinggi semata. Hanya 1 orang atau sebesar 7% yang menyatakan sama saja antara remedial dan perbedaan nilai yang dipandang tidak memahami secara baik keberadaan program remedial.

Data ini merupakan indikator terhadap kesimpulan bahwa guru MTs. DDI Kalukuang cukup baik dalam memahami hakekat pelaksanaan program remedial, yang harus diapresiasi oleh institusi madrasah bersama dengan seluruh stake holdernya.

Butir pertanyaan nomor (6) “Bagaimana bentuk pelaksanaan program remedial yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya?” a) Peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM diberi kesempatan untuk ujian ulang, b) Peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM diberi bimbingan khusus kemudian diuji kemampuannya apakah sudah dapat mencapai nilai KKM, c) Dianalisa prestasi sebelumnya untuk melihat kemungkinan dapat mengangkat nilainya.

Tabel 13

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (6)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM diberi kesempatan untuk ujian ulang	1	7%
b) Peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM diberi bimbingan khusus kemudian diuji kemampuannya apakah sudah dapat mencapai nilai KKM	13	93%
c) Dianalisan prestasi sebelumnya untuk melihat kemungkinan dapat mengangkat nilainya	0	0%
Jumlah	14	100%

Pilihan jawaban yang ditetapkan oleh sebagian besar guru MTs. DDI Kalukuang yakni ada 13 orang guru atau sekitar 93% dengan pilihan yang sangat tepat, dan hanya 1 orang guru atau sekitar 7% yang pilihannya kurang tepat, hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program remedial di MTs. DDI Kalukuang berlangsung dengan sangat baik sesuai dengan fungsi dan tujuannya.

Pada butir pertanyaan nomor (7) yang mempertanyakan “Apa yang dimaksud dengan pembelajaran tuntas?” a) Peserta didik tuntas menguasai



kompetensi yang disyaratkan dalam suatu proses pembelajaran, b) Peserta didik tuntas mengikuti seluruh jadwal pelajaran, c) Peserta didik tuntas menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dapat tergambar dengan jelas pada tabel berikut :

Tabel 14

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (7)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Peserta didik tuntas menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam suatu proses pembelajaran	14	100%
b) Peserta didik tuntas mengikuti seluruh jadwal pelajaran	0	0%
c) Peserta didik tuntas menyelesaikan tugas yang diberikan guru	0	0%
Jumlah	14	100%

Pilihan jawaban guru yang ditunjukkan tabel 14 memberikan keyakinan bahwa seluruh guru yang ada di MTs. DDI Kalukuang memahami esensi pembelajaran tuntas.

Untuk butir pertanyaan nomor (8) yang mempertanyakan “Apa yang dimaksud dengan pengayaan?” a) Penguatan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar melalui berbagai kegiatan diantaranya tugas forto folio atau tutor sebaya, b) Mencari materi pengembangan terhadap materi-materi pelajaran yang sudah tuntas, c) Upaya mengaktifkan peserta didik yang sudah tuntas agar tidak mengganggu kelas. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (8)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) Penguatan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar melalui berbagai kegiatan diantaranya tugas forto folio atau tutor sebaya	8	57%
b) Mencari materi pengembangan terhadap materi-materi pelajaran yang sudah tuntas	5	36%
c) Upaya mengaktifkan peserta didik yang sudah tuntas agar tidak mengganggu kelas	1	7%
Jumlah	14	100%

Meskipun ada variasi pilihan jawaban yang ditetapkan oleh para guru seperti yang ditunjukkan tabel 15 tetapi hal ini merupakan bukti pemahaman yang dimiliki oleh guru MTs. DDI Kalukuang cukup baik, sebab ketiga pilihan tersebut adalah fungsi kegiatan pengayaang sesuai dengan tahapan dan kondisi yang dibutuhkan peserta didik.

Walaupun demikian masih mayoritas guru yang menetapkan pilihan sangat tepat yakni sekitar 57%, karena memang fungsi utamanya adalah Penguatan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar melalui berbagai kegiatan diantaranya tugas forto folio atau tutor sebaya.

Pada butir pertanyaan nomor (9) yang mempertanyakan “Untuk menetapkan strategi tindakan maka hasil evaluasi formatif dianalisis berdasarkan” a) masing-masing indikator dari kompetensi dasar; b) akumulasi capaian seluruh

indikator dalam kompetensi dasar; c) masing-masing butir soal tiap indikator dalam kompetensi dasar.

Respon guru-guru di MTs DDI Kalukuang terhadap pertanyaan tersebut dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 16

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (9)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) masing-masing indikator dari kompetensi dasar	10	72%
b) akumulasi capaian seluruh indikator dalam kompetensi dasar	1	7%
c) masing-masing butir soal tiap indikator dalam kompetensi dasar	3	21%
Jumlah	14	100%

Berdasarkan data tabel 16 menunjukkan bahwa kompetensi guru tentang strategi pelaksanaan program remedial dan pengayaan cukup baik (kompeten), bahkan ada tiga orang guru atau sekitar 21% yang menyikapi analisis hasil evaluasi formatif secara rinci sehingga memungkinkan tercapainya tingkat ketuntasan pemahaman peserta didik benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun ada satu orang guru yang tidak memahaminya dengan baik program remedial, tetapi hal ini tidaklah menjadi hambatan dari pelaksanaan program tersebut secara keseluruhan sebagai pelayanan prima kepada peserta didik yang membutuhkan, sebab dapat diatasi melalui kegiatan diantaranya bimbingan oleh kepala madrasah dan teman-teman sejawatnya, bahkan pembinaan oleh pengawas Mapenda sebagai stake holder pendidikan pada madrasah.

Sementara pada butir pertanyaan nomor (10) Bagaimana menentukan bentuk pelaksanaan program remedial dan pengayaan? a) diklasifikasi berdasarkan prosentase ketidaktuntasan dari hasil evaluasi formatif; b) diklasifikasi berdasarkan prosentase ketuntasan dari hasil evaluasi formatif; c) meminta pertimbangan peserta didik bagi yang ingin mengulang. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17

Pilihan jawaban responden terhadap butir soal nomor (10)

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Prosentase (%)
a) diklasifikasi berdasarkan prosentase ketidaktuntasan dari hasil evaluasi formatif	11	79%
b) diklasifikasi berdasarkan prosentase ketuntasan dari hasil evaluasi formatif	2	14%
c) meminta pertimbangan peserta didik bagi yang ingin mengulang	1	7%
Jumlah	14	100%

Data dari tabel tersebut memberi pengertian bahwa mayoritas guru di MTs. DDI Kalukuang sangat memahami strategi pengambilan keputusan yang tepat dalam menetapkan teknik pelaksanaan program remedial dan pengayaan, meskipun ada dua orang guru atau sekitar 14% yang kurang tepat dalam pengambilan keputusan terhadap teknik pelaksanaan program remedial dan pengayaan dan satu orang (7%) yang tidak tahu mengambil keputusan.

Dari sajian data yang telah dikemukakan penulis dapat menyatakan bahwa sebahagian besar guru-guru yang dimiliki MTs. DDI Kalukuang Makassar sangat memahami fungsi dan tujuan dilaksanakannya program pembelajaran remedial dan pengayaan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan metodologi pembelajaran tuntas.

Walaupun terdapat pula sebagian kecil dari jumlah guru yang ada tidak memahami hakekat fungsi dan tujuan dilaksanakannya program remedial dan pengayaan, hal ini tentu harus diatasi melalui berbagai kegiatan diantaranya diskusi antar guru, mengaktifkan mereka dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata pelajaran), maupun melibatkannya dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang di Kota Makassar.

## **2. Bentuk pelaksanaan program remedial dan pengayaan**

Bentuk pelaksanaan program remedial dan pengayaan yang dilakukan oleh segenap guru mata pelajaran yang ada di MTs. DDI Kalukuang, mengikuti kondisi yang ada pada peserta didik, kadang dilakukan secara klasikal bilamana peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan mencapai 51% keatas, sedangkan bila yang mengalami ketidaktuntasan jumlahnya pada kisaran 30% sampai dengan 50% maka teknik yang dipilih dapat berbentuk pelibatan peserta didik yang tuntas menjadi tutor sebaya, sekaligus kegiatan tersebut berfungsi sebagai kegiatan pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa bahasa mereka mudah saling memahami dan tidak ada kesungkaman untuk saling bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami.

Simpulan tersebut adalah berdasar pada data hasil wawancara terhadap beberapa orang guru dengan pertanyaan “Bagaimana menetapkan bentuk pelaksanaan program remedial ketika ditemukan peserta didik yang tidak tuntas setelah dilakukan evaluasi?” diantara jawabannya adalah :

“... dari hasil analisis evaluasi formatif akan terlihat peta indikator yang tidak dituntasi oleh peserta didik, selanjutnya diklasifikasi jumlah peserta didik

yang mengalami ketidaktuntasan terhadap indikator tertentu. Dari klasifikasi tersebut ditentukan pilihan bentuk pelaksanaan program remedial.<sup>19</sup>

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Muhammad Aris, dan diperoleh jawaban :

... terlebih dahulu dilakukan pemetaan ketidaktuntasan pada masing-masing indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, kemudian diprosentasekan sehingga dapat ditetapkan apakah dilakukan pelaksanaan remedial secara individu atau klasikal. Hal tersebut sangat bergantung pada jumlah peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan pada sebaran indikator tertentu.<sup>20</sup>

Muhammad Syahrir, memberikan komentar terhadap pertanyaan tersebut :

... untuk menentukan bentuk pelaksanaan program remedial, harus diketahui terlebih dahulu indikator mana saja yang tidak tuntas dipahami peserta didik, dari data hasil analisis tersebut ditetapkan pilihan bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial, apakah ditempuh dengan bimbingan perorangan bila prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas tidak lebih dari 30%, bahkan kemungkinan bentuk yang dipilih hanya berupa penugasan bila ketidaktuntasan tersebut tersebar pada berbagai indikator yang berbeda masing-masing peserta didik dengan volume kecil, ...<sup>21</sup>

Hj. Andi Nurhayana, memberikan respon ketika diajukan kepadanya pertanyaan yang sama :

... yang biasa saya lakukan adalah menetapkan prosentase jumlah peserta didik yang tidak tuntas memahami suatu materi pelajaran berdasarkan indikator kompetensi dasar yang diajarkan pada saat tersebut terlebih dahulu, kemudian menetapkan pilihan bentuk pelaksanaan layanan remedial maupun pengayaan, apakah bimbingan perorangan, secara klasikal, atau melibatkan tutor sebaya, bahkan hanya memberikan tugas tambahan saja, sangat bergantung pada kondisi yang dialami peserta didik, ...<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Irmawaty Nurdin, Guru MTs. DDI Kalukuang Makassar, *wawancara* di ruang guru, pada tanggal 31 Oktober 2011

<sup>20</sup> Muhammad Aris, Guru MTs. DDI Kalukuang Makassar, *wawancara* di ruang guru, pada tanggal 31 Oktober 2011

<sup>21</sup> Muhammad Syahrir, Guru MTs. DDI Kalukuang Makassar, *wawancara* di ruang guru, pada tanggal 3 Nopember 2011

<sup>22</sup> Hj. Andi Nurhayana, Guru MTs. DDI Kalukuang Makassar, *wawancara* di ruang guru, pada tanggal 7 Nopember 2011

Berdasarkan data petikan jawaban atas salah satu pertanyaan yang diajukan kepada segenap guru dalam kegiatan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk pelaksanaan program remedial yang dilakukan di MTs. DDI Kalukuang sangat bergantung pada kondisi peserta didik dalam menguasai kompetensi yang disyaratkan dalam proses pembelajaran.

Bentuk pelaksanaan tersebut mengikuti pola hasil analisis evaluasi formatif yang telah dilakukan pada tahapan akhir proses pembelajaran, yakni; kemungkinan ditetapkan pembelajaran remedial secara klasikal bila yang mengalami ketidaktuntasan mencapai 51% ke atas, tetapi dapat pula dilakukan dengan cara melibatkan tutor sebaya bila yang mengalami ketidaktuntasan berkisar pada angka 30% sampai dengan 50%. Bila yang mengalami ketidaktuntasan di bawah angka 30% dari jumlah peserta didik, maka dipilih bimbingan individu dan penugasan sebagai strategi pelaksanaan pembelajaran remedial.

### **3. Pengaruh pelaksanaan program remedial dan pengayaan terhadap ketuntasan belajar peserta didik**

Sebagaimana telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa salah satu unsur yang ditetapkan sebagai sampel dalam tesis penelitian ini adalah peserta didik kelas VII pada tahun pelajaran 2010/2011 pada saat awal dimulainya penelitian, atau kelas VIII pada tahun pelajaran 2011/2012 saat proses pelaksanaan sampai dengan penyelesaian penelitian ini, oleh karena awal dilakukannya penelitian sesuai jadwal yang ditetapkan dalam proposal penelitian adalah akhir bulan April 2011, dimana saat itu rombongan belajar yang bersangkutan berada pada kelas VII semester genap tahun pelajaran 2010/2011, kelas tersebut yang

terbagi menjadi dua rombongan belajar yakni kelas VII-A dan kelas VII-B pada saat tersebut rentang dengan libur karena berbagai kegiatan diantaranya pelaksanaan Ujian Nasional kelas IX tahun 2011 dan persiapan menghadapi ujian semester (ujian kenaikan kelas). Menurut pertimbangan penulis kegiatan-kegiatan tersebut menjadi hambatan tersendiri bagi penulis untuk memperoleh akurasi data dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Untuk itu penulis memperpanjang waktu penelitian menjadi dua semester yakni sampai bulan Desember 2011, dengan harapan dapat diperoleh akurasi data untuk merumuskan kesimpulan yang tepat pada penulisan tesis ini

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumentasi catatan guru masing-masing mata pelajaran tentang peringkat prestasi peserta didik yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, dan dukungan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan langsung oleh penulis terhadap sampel penelitian dimaksud, untuk masing-masing mata pelajaran menunjukkan bahwa pengaruh pelaksanaan program remedial sangat memberi dampak yang sangat positif tercapainya tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara baik yang dapat ditunjukkan melalui analisis data yang telah dilakukan.

Analisis tersebut diawali pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, berdasarkan pada silabus dan program semester yang telah disusun oleh guru mata pelajaran tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak terdiri atas empat standar kompetensi dan terbagi menjadi 12 kompetensi dasar, yang diurai oleh guru yang bersangkutan menjadi 34 indikator, untuk diimplementasi kepada 17



kali pertemuan berdasarkan jadwal dan kalender pendidikan yang telah disusun di MTs. DDI Kalukuang.

Makhur. H, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak menjelaskan dalam wawancara dengan penulis:

Dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada rombongan belajar kelas VIII-A dengan jumlah peserta didik 24 orang terdapat variasi ketidaktuntasan belajar untuk masing-masing kompetensi dasar. Pada pertemuan pertama yang membahas tentang kompetensi dasar; “Menjelaskan pengertian beriman kepada kitab-kitab Allah Swt”, dengan kode KD-1.1. Yang dijabarkan kepada 2 indikator, hasilnya adalah 8 orang (29%) yang tidak tuntas pada indikator pertama, dan 9 orang (32%) yang tidak tuntas pada indikator kedua, tetapi ada 3 orang (11%) yang tidak tuntas pada kedua indikator tersebut, oleh karena ada 61% dari jumlah peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan belajar meskipun tersebar pada kedua indikator yang harus dicapai. Bentuk remedial yang diberikan adalah bimbingan klasikal dengan menyepakati waktu setelah seluruh pelajaran selesai pada hari tersebut (sesudah shalat duhur berjamaah) dan bertempat di ruang masjid.<sup>23</sup>

Berdasar pada kutipan jawaban seorang guru atas pertanyaan dalam kegiatan wawancara menunjukkan bahwa guru senantiasa melakukan uji kompetensi melalui evaluasi formatif yang hasilnya dianalisis untuk diketahui sebaran dan varian ketidaktuntasan yang dialami peserta didik kemudian dipetakan untuk ditetapkan tindakan yang tepat sebagai penyelesaiannya. Penetapan tindakan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai dasar membangun kesepakatan antara peserta didik dan guru tentang waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan remedial. Kesepakatan yang telah ditetapkan bersama diharapkan akan menjadi salah satu pendorong tumbuhnya perhatian dan rasa percaya diri peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar yang maksimal.

---

<sup>23</sup>Makhur. H, S.Ag, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Penjelasan dalam wawancara dan didukung dengan bukti catatan agenda kegiatan guru.

Untuk lebih jelasnya akan ditunjukkan melalui tabel masing-masing mata pelajaran tentang sebaran dan variatif ketidaktuntasan belajar yang terjadi dalam setiap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan beserta bentuk tindakan remedial yang dilakukan, sebagai berikut :

**1. Mata pelajaran Aqidah Akhlak :**

Tabel 18

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	8	29	9	32			17 orang remedial (61%)	Kelasikal Remedial
	1.2	3	11	1	4	2	7	6 orang remedial (22%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.3	1	4	4	14	-	-	5 orang remedial (18%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
2	2.1	2	7	4	14			6 orang remedial (22%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.2	5	18	2	7	4	14	11 orang remedial (39%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	2.3	2	7	-	-	4	14	6 orang remedial (22%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.4	3	11	1	4	3	11	7 orang remedial (26%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
3	3.1	-	-	1	4	2	7	3 orang remedial (11%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	3.2	2	7	1	4	3	11	6 orang remedial (22%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	3.3	1	4	2	7	5	18	8 orang remedial (29%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
4	4.1	-	-	4	14	1	4	5 orang remedial (18%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	4.2	2	7	3	11	2	7	7 orang remedial (26%)	Pemberian tugas & bimbingan individu

Keterangan :

SK = *Standar Kompetensi*

KD = *Kompetensi Dasar*

Tabel 19

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	5	17	2	7			7 orang remedial (24%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.2	3	10	2	7	1	3	8 orang remedial (28%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.3	1	3	3	10	1	3	5 orang remedial (17%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
2	2.1	2	7	5	17			7 orang remedial (24%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.2	2	7	4	14	2	7	8 orang remedial (28%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.3	1	3	2	7	1	3	4 orang remedial (13%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.4	3	10	5	17	3	10	11 orang remedial (38%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
3	3.1	4	14	6	21	2	7	12 orang remedial (41%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	3.2	2	7	7	24	4	14	13 orang remedial (45%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	3.3	5	17	2	8	3	10	10 orang remedial (34%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
4	4.1	1	3	2	7	2	7	5 orang remedial (17%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	4.2	1	3	1	3	3	10	5 orang remedial (17%)	Pemberian tugas & bimbingan individu

Berdasar pada data yang ditampilkan tabel 18 dan tabel 19 di atas menunjukkan bahwa setiap pertemuan dalam proses pembelajaran selalu ada peserta didik yang mengalami hambatan belajar untuk menguasai/menyerap secara tuntas materi pelajaran yang diajarkan, dan yang mengalami ketidaktuntasan pada tiap-tiap pertemuan tatap muka (proses pembelajaran) adalah mayoritas peserta didik yang sama.

Faktor penyebab ketidaktuntasan tersebut diduga tidak cukupnya waktu yang tersedia berdasarkan jadwal pelajaran bagi mereka untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan, oleh karena setelah diberi tambahan waktu yang

memadai melalui kegiatan remedial ternyata mampu mencapai ketuntasan belajar dengan baik.

## 2. Mata Pelajaran Fikih

Tabel 20

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	3	11%	2	7%	3	11%	8 orang remedial (29%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.2	2	7%	3	11%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.3	4	14%	2	7%	6	21%	12 orang remedial (42%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
2	2.1	1	4%	-	0%	3	11%	4 orang remedial (15%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.2	5	18%	4	14%	3	11%	12 orang remedial (43%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	2.3	3	11%	3	11%	4	14%	10 orang remedial (35%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
3	3.1	4	14%	2	7%	5	18%	11 orang remedial (39%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	3.2	7	25%	6	21%	3	11%	16 orang remedial (57%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	3.3	8	29%	3	11%	4	14%	15 orang remedial (53%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
4	4.1	5	18%	-	0%	7	25%	12 orang remedial (43%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	4.2	3	11%	3	11%	3	11%	9 orang remedial (32%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	4.3	-	0%	4	14%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
5	5.1	2	7%	5	18%	-	0%	7 orang remedial (25%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	5.2	-	0%	-	0%	4	14%	4 orang remedial (14%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	5.3	4	14%	4	14%	3	11%	11 orang remedial (40%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu

Tabel 21

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	3	10%	5	11%	10 orang remedial (28%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.2	3	10%		0%	3	7%	6 orang remedial (17%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.3	2	7%	3	10%	4	21%	9 orang remedial (38%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
2	2.1		0%	4	14%	7	11%	11 orang remedial (25%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.2	4	14%	5	17%	3	11%	12 orang remedial (42%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	2.3	3	10%		0%	2	14%	5 orang remedial (24%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
3	3.1	4	14%	4	14%	4	18%	12 orang remedial (46%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	3.2	1	3%	6	21%	3	11%	10 orang remedial (35%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	3.3	5	17%	3	10%	2	14%	10 orang remedial (42%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
4	4.1	3	10%		0%	6	25%	9 orang remedial (35%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	4.2	4	14%	3	10%	3	11%	10 orang remedial (35%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	4.3	7	24%	4	14%	2	7%	13 orang remedial (45%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
5	5.1	8	28%	5	17%		0%	13 orang remedial (45%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	5.2	5	17%		0%	4	14%	9 orang remedial (31%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	5.3	3	10%	4	14%	3	11%	10 orang remedial (35%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu

Dari data yang ditampilkan tabel 20 dan tabel 21 sebagai hasil analisis pada mata pelajaran Fikih dapat diperoleh simpulan bahwa (1) peserta didik yang

mengalami ketidaktuntasan adalah mayoritas peserta didik yang sama (tidak tuntas) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, (2) Kompetensi dasar yang tidak tuntas adalah kompetensi yang memiliki materi hapalan, (3) Peserta didik merasa kekurangan waktu untuk menguasai hapalan dengan cepat.

Sebagai solusi dalam hal ini, selain diberikan bimbingan dalam pembelajaran remedial, juga diberikan waktu yang leluasa melalui penugasan untuk menguasai hapalan sampai batas waktu sehari sebelum dilaksanakan jadwal pembelajaran untuk pembahasan kompetensi berikutnya, dan hasilnya cukup baik.

### 3. Mata Pelajaran Qur'an Hadis

Tabel 22

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator				Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2			
		Jml	%	Jml	%		
1	1.1	3	11%	5	18%	8 orang remedial (29%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.2		0%	3	11%	3 orang remedial (11%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.3	3	11%	4	14%	7 orang remedial (25%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	1.4	4	14%	7	25%	11 orang remedial (39%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
2	2.1	5	18%	8	29%	13 orang remedial (46%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	2.2		0%	5	18%	5 orang remedial (18%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.3	4	14%	3	11%	7 orang remedial (25%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
3	3.1	2	7%	3	11%	5 orang remedial (18%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	3.2	3	11%	0	0%	3 orang remedial (11%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
4	4.1	2	7%	3	11%	5 orang remedial (18%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	4.2		0%	4	14%	4 orang remedial (14%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
5	5.1	3	11%		0%	3 orang remedial (11%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	5.2	4	14%	4	14%	8 orang remedial (29%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	5.3	1	4%	6	21%	7 orang remedial (25%)	Pemberian tugas & bimbingan individu

Tabel 23

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator				Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2			
		Jml	%	Jml	%		
1	1.1	6	21%	5	17%	11 orang remedial (38%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	1.2	5	17%	6	21%	11 orang remedial (38%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	1.3	3	10%	7	24%	10 orang remedial (34%)	Tutor sebaya, penugasan, bimbingan individu
	1.4	2	7%	5	17%	7 orang remedial (24%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
2	2.1	5	17%	3	10%	8 orang remedial (28%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.2	2	7%	5	17%	7 orang remedial (24%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	2.3		0%	4	14%	4 orang remedial (14%)	bimbingan individu
3	3.1		0%	4	14%	4 orang remedial (14%)	bimbingan individu
	3.2		0%		0%	-	-
4	4.1	4	14%	4	14%	8 orang remedial (28%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	4.2	1	3%	5	17%	6 orang remedial (21%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
5	5.1	2	7%		0%	2 orang remedial (7%)	bimbingan individu
	5.2	5	17%	4	14%	9 orang remedial (31%)	Pemberian tugas & bimbingan individu
	5.3	2	7%	6	21%	8 orang remedial (28%)	Pemberian tugas & bimbingan individu

Data yang ditampilkan pada tabel hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadis kembali menguatkan dugaan bahwa salah satu faktor penyebab ketidaktuntasan belajar yang dialami peserta didik tertentu adalah tidak tersedianya waktu yang cukup baginya untuk menyelesaikan dengan baik menguasai kompetensi yang disyaratkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rekaman/catatan dalam agenda guru mata pelajaran tentang perkembangan prestasi peserta didik menunjukkan bahwa

sebagian besar yang mengalami ketidaktuntasan pada tiap-tiap kompetensi dasar adalah peserta didik yang sama.

#### 4. Mata Pelajaran SKI

Tabel 24

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator										Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3		4		5			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	3	11%	5	18%	4	14%	4	14%	4	14%	20 orang remedial (71%)	Bimbingan Klasikal
	1.2	2	7%	3	11%	4	14%	5	18%			14 orang remedial (50%)	Tutor sebaya + Tugas
	1.3	4	14%	6	21%	3	11%	7	25%	5	18%	25 orang remedial (89%)	Bimbingan Klasikal
	1.4	5	18%	2	7%	6	21%					13 orang remedial (46%)	Tutor sebaya + Tugas
	1.5	4	14%	5	18%	2	7%	3	11%	4	14%	18 orang remedial (64%)	Bimbingan Klasikal
	1.6	3	11%	6	21%	3	11%					12 orang remedial (43%)	Tutor sebaya + Tugas

Tabel 25

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator										Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3		4		5			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	4	14%	3	10%	5	17%	3	10%	17 orang remedial (59%)	Bimbingan Klasikal
	1.2	3	10%	4	14%	2	7%	4	14%			13 orang remedial (45%)	Tutor sebaya + Tugas
	1.3	2	7%	3	10%	7	24%	8	28%	6	21%	26 orang remedial (90%)	Bimbingan Klasikal
	1.4	5	17%	6	21%	6	21%					17 orang remedial (59%)	Bimbingan Klasikal
	1.5	3	10%	8	28%	1	3%	2	7%	3	10%	17 orang remedial (59%)	Bimbingan Klasikal
	1.6	2	7%	7	24%	5	17%					14 orang remedial (48%)	Tutor sebaya + Tugas



Hasil proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ditunjukkan tabel 24 dan tabel 25 di atas, menggambarkan tingginya tingkat ketidaktuntasan belajar yang dialami peserta didik, penyebabnya menurut pantauan penulis diantaranya, adalah; (1) terbatasnya sumber bacaan dan media yang dapat diakses peserta didik untuk mengelaborasi materi-materi pelajaran, (2) sebagian besar materi pelajaran adalah kronologis peristiwa, tahapan waktu dan tokoh pelaku peristiwa yang membutuhkan hapalan, (3) waktu pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran tersebut adalah jam pelajaran terakhir menjelang pulang, yang diduga kuat kondisi peserta didik terkait konsentrasi dan perhatian terhadap materi pelajaran sudah mulai menurun bahkan menghampiri titik jenuh.

Melalui pembelajaran remedial yang disepakati pelaksanaannya pada hari ahad yang sebelumnya dilakukan pemberian tugas untuk mencari dan mengelaborasi materi-materi terkait melalui internet. Setelah ujian formatif dilakukan sebagai rangkaian uji kompetensi setelah selesai pembelajaran remedial menunjukkan hasil yang cukup baik, nilai yang diperoleh rata-rata mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, bahkan ada yang melampaui, hal ini sebagai petunjuk bahwa program remedial cukup efektif menjadi sebuah jalan penyelesaian terhadap masalah ketidaktuntasan belajar yang dialami peserta didik tertentu.

### 5. Mata Pelajaran bahasa Arab

Tabel 26

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator								Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3		4			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	8	29%	5	18%	5	18%	3	11%	21 orang remedial (75%)	Bimbingan Kelasikal
	1.2	6	21%	6	21%	5	18%	8	29%	25 orang remedial (89%)	Bimbingan Kelasikal
	1.3	7	25%	3	11%	4	14%	7	25%	21 orang remedial (75%)	Bimbingan Kelasikal
2	2.1	5	18%	4	14%	5	18%	4	14%	18 orang remedial (64%)	Bimbingan Kelasikal
	2.2	4	14%	2	7%	4	14%	3	11%	13 orang remedial (46%)	Tutor Sebaya
	2.3	5	18%	3	11%	9	32%	5	18%	22 orang remedial (79%)	Bimbingan Kelasikal
3	3.1	7	25%	3	11%	7	25%	6	21%	23 orang remedial (82%)	Bimbingan Kelasikal
	3.2	3	11%	3	11%	8	29%	5	18%	19 orang remedial (68%)	Bimbingan Kelasikal
	3.3	3	11%	5	18%	6	21%	7	25%	21 orang remedial (75%)	Bimbingan Kelasikal
4	4.1	6	21%	6	21%	4	14%	6	21%	22 orang remedial (79%)	Bimbingan Kelasikal
	4.2	7	25%	2	7%	5	18%	5	18%	19 orang remedial (68%)	Bimbingan Kelasikal
	4.3	6	21%	7	25%	4	14%	4	14%	21 orang remedial (75%)	Bimbingan Kelasikal

Tabel 27

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator								Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3		4			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	5	17%	7	24%	6	21%	6	21%	24 orang remedial (83%)	Bimbingan Kelasikal
	1.2	4	14%	8	28%	2	7%	7	24%	21 orang remedial (72%)	Bimbingan Kelasikal
	1.3	5	17%	6	21%	7	24%	6	21%	24 orang remedial (83%)	Bimbingan Kelasikal
2	2.1	7	24%	8	28%	5	17%	5	17%	25 orang remedial (86%)	Bimbingan Kelasikal
	2.2	3	10%	6	21%	4	14%	7	24%	20 orang remedial (69%)	Bimbingan Kelasikal
	2.3	3	10%	7	24%	9	31%	6	21%	25 orang remedial (86%)	Bimbingan Kelasikal
3	3.1	4	14%	3	10%	5	17%	5	17%	17 orang remedial (59%)	Bimbingan Kelasikal
	3.2	2	7%	3	10%	5	17%	4	14%	14 orang remedial (48%)	Tutor Sebaya
	3.3	3	10%	5	17%	4	14%	3	10%	15 orang remedial (52%)	Bimbingan Kelasikal
4	4.1	3	10%	4	14%	5	17%	8	28%	20 orang remedial (69%)	Bimbingan Kelasikal
	4.2	5	17%	5	17%	6	21%	7	24%	23 orang remedial (79%)	Bimbingan Kelasikal
	4.3	6	21%	4	14%	3	10%	4	14%	17 orang remedial (59%)	Bimbingan Kelasikal

Data yang ditampilkan pada tabel 26 dan tabel 27 tentang analisa ketidaktuntasan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab, masing-masing

indikator ditiap-tiap kompetensi dasar menunjukkan bahwa cukup tingginya tingkat ketidaktuntasan belajar yang dialami peserta didik, dan tersebar merata pada hampir semua kompetensi dasar.

Dari catatan guru tentang perkembangan prestasi peserta didik memberi informasi tentang kuatnya dugaan sebagai faktor utama tingginya ketidaktuntasan adalah akibat terbatasnya alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran Bahasa Arab, sementara diketahui bahwa pelajaran bahasa khususnya Bahasa Arab membutuhkan banyak latihan, baik dari sisi bahasa lisannya maupun bahasa tulisannya. Dugaan tersebut diperkuat setelah dilakukan ujian formatif pasca pemberian tugas dan pelaksanaan pembelajaran remedial, dengan hasil memperoleh nilai diatas nilai KKM, bahkan dapat dibuktikan dengan nilai hasil ujian sumatif semester keseluruhan peserta didik yang dijadikan sampel mencapai nilai sama dengan atau di atas nilai KKM. Kenyataan ini menunjukkan efektifitasnya program remedial dalam rangka tercapainya ketuntasan belajar bagi setiap peserta didik.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa program remedial merupakan suatu bentuk strategi yang memiliki peran dan fungsi yang sangat vital dalam rangkaian proses pembelajaran yang tidak boleh diabaikan oleh setiap orang yang berprofesi guru, sebagai layanan prima kepada peserta didik yang membutuhkan.

## 6. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Tabel 28

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator								Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3		4			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	4	14%	2	7%	3	11%	3	11%	12 orang remedial (43%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	3	11%	2	7%	3	11%	3	11%	11 orang remedial (39%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	3	11%	3	11%	3	11%	3	11%	12 orang remedial (43%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	3	11%	4	14%	4	14%	1	4%	12 orang remedial (43%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	3	11%	3	11%	5	18%	2	7%	13 orang remedial (46%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.3	2	7%	3	11%	3	11%	3	11%	11 orang remedial (39%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	4	14%	2	7%	4	14%	4	14%	14 orang remedial (50%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	3	11%	3	11%	2	7%	5	18%	13 orang remedial (46%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.3	4	14%	2	7%	4	14%	4	14%	14 orang remedial (50%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
4	4.1	5	18%	4	14%	2	7%	2	7%	13 orang remedial (46%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.2	3	11%	5	18%	3	11%	3	11%	14 orang remedial (50%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.3	3	11%	4	14%	3	11%	3	11%	13 orang remedial (46%)	Bimbingan & Tutor Sebaya

Tabel 29

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator								Catatan/ Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3		4			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	3	10%	3	10%	4	14%	4	14%	14 orang remedial (48%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	3	10%	3	10%	5	17%	2	7%	13 orang remedial (45%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	3	10%	2	7%	4	14%	4	14%	13 orang remedial (45%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	3	10%	1	3%	2	7%	2	7%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	3	10%	2	7%	3	10%	3	10%	11 orang remedial (38%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.3	3	10%	3	10%	3	10%	3	10%	12 orang remedial (41%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	2	7%	4	14%	4	14%	2	7%	12 orang remedial (41%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	3	10%	3	10%	3	10%	11 orang remedial (38%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.3	3	10%	3	10%	4	14%	2	7%	12 orang remedial (41%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
4	4.1	4	14%	4	14%	5	17%	4	14%	17 orang remedial (59%)	Bimbingan Kelasikal
	4.2	3	10%	5	17%	3	10%	5	17%	16 orang remedial (55%)	Bimbingan Kelasikal
	4.3	3	10%	3	10%	3	10%	4	14%	13 orang remedial (45%)	Bimbingan & Tutor Sebaya

Hasil proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Inggris diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel 28 dan tabel 29, prosesntase ketidaktuntasan yang tertinggi adalah 59% pada data kompetensi dasar kode 4.1

untuk rombongan belajar VIII-B atau 17 orang dari 29 orang peserta didik. Sementara pada rombongan belajar kelas VIII-A prosentase tertinggi adalah 50% pada data kompetensi dasar kode 3.1; 3.3; 4.2 atau 14 orang dari 28 orang peserta didik. Ketidaktuntasan pada kompetensi dasar yang lain tersebar pada kisaran di bawah 50%, hal ini dapat dikatakan bahwa setiap proses pembelajaran dilakukan kemungkinan adanya peserta didik yang tidak tuntas selalu ada yang disebabkan adanya perbedaan karakteristik, watak, dan tingkat kecepatan kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut membenarkan teori yang dikemukakan oleh Gentile dan Lalley yang menyatakan bahwa semua orang bisa belajar apa saja, hanya waktu yang diperlukan berbeda.<sup>24</sup>

Ketatnya penjadualan yang diamanahkan kurikulum pada institusi pendidikan dengan batasan limit waktu tahapan pembelajaran berpeluang timbulnya variasi ketuntasan maupun ketidaktuntasan yang mengharuskan guru mencari solusi sebagai suatu strategi dalam mencapai tingkat ketuntasan belajar yang maksimal. Salah satu diantaranya adalah penerapan program pembelajaran remedial dan pengayaan.

Dengan penerapan program remedial pada setiap tahapan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris memberikan hasil yang cukup baik yang dapat dilihat pada hasil ujian sumatif semester.

---

<sup>24</sup> Lihat, J.R. Gentile & J.P.Lalley, *op.cit*, h.113

## 7. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 30

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	2	7%	4	14%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	4	14%	3	11%	3	11%	10 orang remedial (36%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	3	11%	2	7%	4	14%	9 orang remedial (32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	3	11%	3	11%	2	7%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	3	11%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.3	2	7%	2	7%	4	14%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
4	4.1	4	14%	2	7%	2	7%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.2	3	11%	2	7%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.3	3	11%	3	11%	3	11%	9 orang remedial (32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
5	5.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	5.2	4	14%	1	4%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
6	6.1	3	11%	4	14%	3	11%	10 orang remedial (36%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	6.2	2	7%	3	11%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
7	7.1	3	11%	2	7%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	7.2	2	7%	1	4%	1	4%	4 orang remedial (14%)	Bimbingan Individu
8	8.1	2	7%	2	7%	1	4%	5 orang remedial (18%)	Bimbingan Individu
	8.2	4	14%	3	11%	1	4%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya



Tabel 31

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	3	10%	2	7%	3	10%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	2	7%	1	3%	3	10%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	1	3%	3	10%	4	14%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	1	3%	3	10%	3	10%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	1	3%	3	10%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.3	4	14%	2	7%	3	10%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
4	4.1	3	10%	2	7%	2	7%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.2	4	14%	2	7%	2	7%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.3	2	7%	3	10%	4	14%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
5	5.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	5.2	2	7%	1	3%	4	14%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
6	6.1	3	10%	3	10%	3	10%	9 orang remedial (30%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	6.2	2	7%	3	10%	2	7%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
7	7.1	2	7%	2	7%	3	10%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	7.2	3	10%	3	10%	2	7%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
8	8.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	8.2	2	7%	2	7%	4	14%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh data analisis hasil evaluasi formatif setiap indikator sebagaimana data yang ditampilkan pada tabel 30 dan tabel 31 menunjukkan bahwa prosentase ketidaktuntasan tertinggi yang dialami peserta didik berada pada kisaran 36% untuk rombongan belajar kelas VIII-A dan 31% pada rombongan belajar kelas VIII-B dan yang paling rendah adalah 14%, sebaran besaran prosesntase ketidaktuntasan tersebut mengindikasikan bahwa penyebab utama adalah perbedaan karakteristik yang dimiliki peserta didik, perbedaan kecepatan dalam memahami konsep keilmuan yang ditawarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peserta didik yang lamban tentu sangat berpeluang untuk tidak mencapai ketuntasan belajar dalam kurun waktu yang ditetapkan jadwal. Peserta didik yang demikian tentu sangat membutuhkan layanan pelaksanaan program remedial yang sekaligus berfungsi sebagai upaya memberikan waktu yang memadai sehingga mampu menguasai dengan baik kompetensi yang disyaratkan dalam sesi proses pembelajaran.

### 8. Mata Pelajaran Matematika

Tabel 32

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	2	7%	4	14%	8 orang remedial(29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	4	14%	3	11%	3	11%	10 orang remedial(36%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	3	11%	2	7%	4	14%	9 orang remedial(32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.4	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.5	3	11%	3	11%	2	7%	8 orang remedial(29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.6	2	7%	3	11%	2	7%	7 orang remedial(25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	2	7%	4	14%	8 orang remedial(29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	4	14%	2	7%	2	7%	8 orang remedial(29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.3	3	11%	2	7%	2	7%	7 orang remedial(25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	3	11%	3	11%	3	11%	9 orang remedial(32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya

Tabel 33

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	3	10%	4	14%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	3	10%	3	10%	3	10%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	2	7%	2	7%	3	10%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.4	4	14%	2	7%	2	7%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.5	3	10%	2	7%	2	7%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.6	4	14%	3	10%	3	10%	10 orang remedial (34%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	4	14%	2	7%	3	10%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.3	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	3	10%	4	14%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya

Data pada tabel 32 dan tabel 33 adalah hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan pada mata pelajaran matematika yang mengindikasikan bahwa proses tase ketidaktuntasan yang dialami peserta didik tertentu cukup tersebar merata kepada semua indikator dari tiap-tiap kompetensi dasar, menunjukan bahwa tingkat kelambanan berpikirlah yang dialami sebahagian peserta didik menjadi penyebab utama ketidaktuntasan. Kelambanan berpikir dalam konteks tidak

memadainya waktu yang tersedia bagi mereka untuk menguasai kompetensi yang disyaratkan.

Solusi terhadap ketidaktuntasan tersebut melalui kegiatan remedial, yang dipandang saat ini sebagai salah satu bentuk layanan prima terhadap peserta didik yang membutuhkan.

### 9. Mata Pelajaran IPA

Tabel 34

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 28 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator				Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2			
		Jml	%	Jml	%		
1	1.1	4	14%	3	11%	7 orang remedial(25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	3	11%	4	14%	7 orang remedial(25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	1	4%	2	7%	3 orang remedial(11%)	Bimbingan Individu
	1.4	3	11%	2	7%	5 orang remedial(18%)	Bimbingan Individu
	1.5	2	7%	2	7%	4 orang remedial(14%)	Bimbingan Individu
	1.6	2	7%	4	14%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	4	14%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	3	11%	2	7%	5 orang remedial(18%)	Bimbingan Individu
	2.3	3	11%	3	11%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.4	2	7%	2	7%	4 orang remedial(14%)	Bimbingan Individu
3	3.1	2	7%	4	14%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan Individu
	3.2	2	7%	2	7%	4 orang remedial(14%)	Bimbingan Individu
	3.3	2	7%	4	14%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan Individu
4	4.1	2	7%	3	11%	5 orang remedial(18%)	Bimbingan Individu
	4.2	3	11%	4	14%	7 orang remedial(25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.3	3	11%	2	7%	5 orang remedial(18%)	Bimbingan Individu
	4.4	3	11%	3	11%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan Individu
	4.5	2	7%	2	7%	4 orang remedial(14%)	Bimbingan Individu

Tabel 35

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator				Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2			
		Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	3	10%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu
	1.2	3	10%	3	10%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	2	7%	2	7%	4 orang remedial (14%)	Bimbingan Individu
	1.4	4	14%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.5	3	10%	2	7%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu
	1.6	4	14%	3	10%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	2	7%	4 orang remedial (14%)	Bimbingan Individu
	2.2	4	14%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.3	2	7%	2	7%	4 orang remedial (14%)	Bimbingan Individu
	2.4	2	7%	2	7%	4 orang remedial (14%)	Bimbingan Individu
3	3.1	2	7%	3	10%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu
	3.2	4	14%	3	10%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.3	3	10%	3	10%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
4	4.1	4	14%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	4.2	2	7%	2	7%	4 orang remedial (14%)	Bimbingan Individu
	4.3	4	14%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	4.4	2	7%	3	10%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu
	4.5	3	10%	2	7%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu

Mata pelajaran IPA adalah termasuk mata pelajaran yang diminati mayoritas peserta didik, hal ini terbukti dari hasil pengamatan penulis bahwa setiap jadwal pelajaran IPA tiba sebagian besar peserta didik bergairah untuk belajar, terlebih lagi ketika akan dilaksanakan kegiatan praktik yang melakukan kegiatan percobaan-percobaan. Namunpun demikian terdapat beberapa peserta didik yang

mengalami hambatan dalam menyelesaikan percobaan yang sedang dilakukan, yang menyebabkan adanya variasi ketidaktuntasan belajar yang dialami oleh sebagian peserta didik.

Dari hasil olah data sebagaimana yang terlihat pada tabel 26 dan tabel 27 menunjukkan bahwa peserta didik yang mengalami ketidaktuntasan belajar hampir tersebar merata untuk semua indikator pada masing-masing kompetensi dasar. Prosentase tertinggi berada pada angka 25% atau sama dengan 7 orang dari masing-masing rombongan belajar, dan yang terendah pada angka 11% atau sekitar 3 orang, dan mereka yang mengalami ketidaktuntasan adalah peserta didik yang memiliki tingkat kelambatan berpikir sebagaimana yang berlaku pada mata pelajaran yang lain.

Kondisi ini dapat memberi penguatan terhadap pandangan bahwa ketidaksamaan bagi masing-masing individu akan kebutuhan waktu dalam menguasai sebuah pemahaman yang konferenhensif terhadap pengetahuan atau ilmu. Disini pula terlihat betapa pentingnya peranan pelaksanaan program remedial yang diharapkan akan menjadi penolong bagi mereka mendapatkan tambahan waktu untuk dapat menguasai kompetensi yang disyaratkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Hasil uji kompetensi setelah selesai pelaksanaan remedial kepada para peserta didik yang tidak tuntas cukup baik, nilai akhir rata-rata mencapai bahkan mampu melampaui nilai KKM indikator, hal ini mejadi bukti bahwa program remedial sangat efektif dalam menyelesaikan masalah ketidaktuntasan belajar.

### 10. Mata Pelajaran IPS

Tabel 36

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	3	11%	2	7%	3	11%	8 orang remedial(29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	4	14%	3	11%	2	7%	9 orang remedial(32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.4	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	4	14%	3	11%	9 orang remedial(32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	1	4%	3	11%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	2	7%	1	4%	5 orang remedial(18%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
4	4.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial(21%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.2	1	4%	4	14%	2	7%	7 orang remedial(25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.3	3	11%	3	11%	2	7%	8 orang remedial(29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya



Tabel 37

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	1	3%	2	7%	3	10%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	1.2	2	7%	1	3%	2	7%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu
	1.3	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	1.4	1	3%	2	7%	4	14%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	3	10%	2	7%	3	10%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	3	10%	3	10%	2	7%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	4	14%	2	7%	3	10%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
4	4.1	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	4.2	2	7%	3	10%	4	14%	9 orang remedial (31%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	4.3	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu

Pada mata pelajaran IPS variasi ketidaktuntasan belajar yang dialami peserta didik, lebih kurang sama dengan mata pelajaran yang lain, prosentase tertinggi adalah 32% atau sama dengan 9 orang dari jumlah 24 atau 9 peserta didik masing-masing rombongan belajar kelas VIII.

Hambatan yang dialami peserta didik yang tidak tuntas adalah terutama faktor ketekunan membaca dan unsur-unsur yang memerlukan hapalan seperti hal yang terkait dengan unsur yang membahas tentang kronologis peristiwa beserta tokoh-tokoh pelaku sejarah dan tahapan waktu (tahun) terjadinya peristiwa.

Melalui kegiatan remedial peserta didik tersebut mendapat pengulangan-pengulangan cerita dan penjelasan baik yang diberikan oleh guru maupun dari teman-teman sendiri yang ditetapkan sebagai tutor sebaya yang turut membantu pelaksanaan pembelajaran remedial, memberikan hasil yang cukup baik.

### 11. Mata Pelajaran PKN

Tabel 38

Rombongan Belajar Kelas VIII-A, dengan jumlah peserta didik 24 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	2	7%	3	11%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	4	14%	2	7%	4	14%	10 orang remedial (36%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.3	3	11%	1	4%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	1.4	2	7%	3	11%	3	11%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	2	7%	3	11%	3	11%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	2.3	1	4%	2	7%	2	7%	5 orang remedial (18%)	Bimbingan Individu
	2.4	3	11%	2	7%	4	14%	9 orang remedial (32%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
3	3.1	4	14%	1	4%	3	11%	8 orang remedial (29%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	3.3	3	11%	2	7%	2	7%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.4	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	3.5	2	7%	2	7%	3	11%	7 orang remedial (25%)	Bimbingan Individu

Tabel 39

Rombongan Belajar Kelas VIII-B, dengan jumlah peserta didik 25 orang

Kode		Tidak tuntas pada Indikator						Catatan/Keterangan	Tindakan Penyelesaian
SK	KD	1		2		3			
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		
1	1.1	2	7%	1	3%	4	14%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	1.2	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	1.3	1	3%	2	7%	3	10%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
	1.4	3	10%	2	7%	2	7%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
2	2.1	3	10%	2	7%	3	10%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.2	2	7%	4	14%	2	7%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.3	2	7%	3	10%	2	7%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	2.4	2	7%	2	7%	2	7%	6 orang remedial (21%)	Bimbingan Individu
3	3.1	3	10%	2	7%	3	10%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.2	2	7%	2	7%	4	14%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.3	2	7%	1	3%	2	7%	5 orang remedial (17%)	Bimbingan Individu
	3.4	2	7%	3	10%	3	10%	8 orang remedial (28%)	Bimbingan & Tutor Sebaya
	3.5	2	7%	1	3%	4	14%	7 orang remedial (24%)	Bimbingan & Tutor Sebaya

Berdasarkan informasi data yang ditampilkan tabel-tabel di atas menunjukkan bahwa program remedial sangat dominan peranannya dalam mencapai ketuntasan belajar di tengah kondisi ketatnya limit waktu yang ditetapkan berdasarkan jadwal dan kurikulum. Sejumlah kompetensi dasar harus dikuasai dalam ketersediaan waktu yang sangat terbatas membuat beberapa peserta didik mengalami hambatan yang disebabkan beberapa faktor diantaranya; kelambanan berpikir, tidak kuat menghafal dalam waktu singkat, adanya kasus pribadi atau di rumah tangga yang sangat kuat menyita perhatiannya sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya, menuntut guru dan peserta didik harus

bersepakat menetapkan waktu pelaksanaan remedial di luar jadwal pembelajaran tatap muka yang telah ditetapkan madrasah agar tercapai hasil yang maksimal.

### **C. Efektifitas Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan**

Kembali pada pengertian dasar bahwa kata remedial sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan dan penyembuhan. Dengan demikian pembelajaran remedial, adalah suatu bentuk pembelajaran yang bersifat penyembuhan atau bersifat perbaikan. Pembelajaran remedial merupakan bentuk kasus pembelajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan.

Sebagaimana pada umumnya proses pembelajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal, jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti peserta didik masih dianggap belum mencapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan suatu proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik agar tercapai hasil belajar seperti yang diharapkan.

Proses pembelajaran remedial ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan terhadap cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah belajar dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi. Jadi dalam pembelajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses pembelajaran yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses pembelajaran. Melalui pembelajaran remedial, peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga

dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik mungkin beberapa mata pelajaran atau satu mata pelajaran atau satu kompetensi dari mata pelajaran tertentu. Penyembuhan ini mungkin mencakup sebagian aspek kepribadian atau sebagian kecil saja. Demikian pula proses penyembuhan, ada yang dalam jangka waktu lama atau dalam waktu singkat. Hal ini tergantung pada sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik.

Dari uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran remedial sebagai bentuk khusus pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui perbaikan keseluruhan proses pembelajaran dan keseluruhan kepribadian peserta didik.

### **1. Pentingnya pembelajaran remedial**

Pembelajaran remedial mempunyai peranan penting dalam keseluruhan proses pembelajaran, khususnya dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran remedial merupakan pelengkap dari proses pembelajaran secara keseluruhan. Beberapa alasan pentingnya pembelajaran remedial, dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya;

- a) Dilihat dari aspek peserta didik jika ternyata masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai prestasi belajar kurang. Misalnya: rata-rata yang dicapai masih jauh di bawah ukuran yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan pula bahwa setiap peserta didik mempunyai perbedaan individual dalam proses

belajarnya. Ada yang berkemampuan tinggi, sedang ada pula yang rendah, sedang-sedang saja, lambat dan cepat. Di samping itu setiap peserta didik mempunyai pengalaman dan latar belakang yang berbeda satu dengan yang lainnya.

Di dalam proses pembelajaran pada umumnya, guru menggunakan pendekatan yang sama, kadang-kadang melupakan perbedaan individual sehingga keunikan setiap pribadi peserta didik kurang mendapatkan pelayanan. Hal ini dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan belajar. Apabila peserta didik dapat kesempatan belajar sesuai dengan pribadinya diharapkan maka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kemampuannya. Atas dasar hal tersebut pembelajaran remedial sangat diperlukan untuk membantu setiap pribadi peserta didik agar mendapat kesempatan memperoleh prestasi belajar yang memadai sesuai dengan kemampuannya.

- b) Aspek pendidik pada dasarnya bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti pula bahwa guru harus bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan pendidikan melalui pencapaian tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan instruksional. Kenyataan menunjukkan bahwa peserta didik sebagai individu mempunyai perbedaan-perbedaan.

Perbedaan itu berakibat pula pada keberhasilan peserta didik dalam belajar. Terhadap peserta didik yang belum berhasil, seorang guru harus bertanggung jawab untuk membantu. Supaya bantuan yang diberikan kepada peserta didik dapat berhasil guna, maka harus melalui suatu proses diagnosis

dan diakhiri dengan pembelajaran remedial. Berhasil tidaknya seorang guru, dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses pembelajaran yang sebaik-baiknya, sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam melaksanakan tugas, peranan seorang guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu peserta didik untuk memahami dirinya agar mampu mengatasi hambatan-hambatan di dalam dirinya. Dalam kaitan inilah pembelajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan peluang besar bagi setiap peserta didik untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal dan maksimal.

- c) Aspek proses pembelajaran, pembelajaran remedial diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sebenarnya. Sebab pada dasarnya belajar yang sesungguhnya dapat diartikan sebagai sesuatu proses perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Adanya gejala kesulitan belajar merupakan indikasi belum adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, oleh karena itu masih diperlukan proses pembelajaran khusus yang dapat membantu pencapaian keseluruhan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran remedial mempunyai peranan yang penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.

## **2. Tujuan Pembelajaran Remedial**

Tujuan pembelajaran remedial sebenarnya tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pembelajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik segi proses pembelajaran maupun kepribadian peserta didik.

Tujuan pembelajaran remedial secara terinci adalah agar peserta didik dapat:

- a) Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar yang meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifatnya.
- b) Memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c) Memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d) Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- e) Mengatasi habatan-hambatan belajar yang lebih baik.
- f) Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan

## **3. Fungsi Pembelajaran Remedial**

Pembelajaran remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:



a) Fungsi korektif

Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif, artinya melalui kegiatan remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses pembelajaran. Hal-hal yang diperbaiki atau dibetulkan melalui pembelajaran remedial anatara lain meliputi perumusan tujuan, penggunaan metode mengajar, cara-cara belajar, materi dan alat pelajaran, teknik evaluasi, maupun kepribadian peserta didik. Dalam perbaikan terhadap hal-hal tersebut, maka prestasi belajar peserta didik beserta faktor-faktor yang mempengaruhi dapat diperbaiki.

a) Fungsi penyesuaian

Yang dimaksud penyesuaian adalah agar dapat membantu peserta didik untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Tuntutan belajar yang diberikan peserta didik telah disesuaikan dengan sifat jenis dan latar belakang kesulitannya sehingga peserta didik diharapkan lebih terdorong untuk belajar.

c) Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman adalah agar pembelajaran remedial memungkinkan guru, peserta didik dan pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih memahami dirinya dan segala aspeknya. Begitu pula guru dan pihak-pihak lainnya dapat lebih memahami akan keadaan pribadi peserta didik.

d) Fungsi pengayaan

Fungsi pengayaan dimaksud agar pembelajaran remedial dapat memperkaya proses pembelajaran. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pembelajaran reguler, dapat diperoleh melalui pembelajaran remedial. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial. Dengan demikian, diharapkan hasil yang diperoleh peserta didik dapat lebih banyak, lebih luas dan lebih dalam sehingga hasil belajarnya lebih kaya.

e) Fungsi terapeutik

Dengan pembelajaran remedial secara langsung atau tidak langsung dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi kepribadian dapat menunjang pencapaian prestasi belajar, demikian pula sebaliknya.

f) Fungsi akselerasi

Fungsi akselerasi adalah agar pembelajaran remedial dapat mempercepat proses belajar baik dalam arti waktu maupun materi. Misalnya peserta didik yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu lebih cepat proses belajarnya melalui pembelajaran remedial.

#### **4. Efektifitas program remedial**

Berdasarkan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa hal-hal yang telah dikemukakan terkait dengan; pentingnya, tujuan dan fungsi pembelajaran remedial telah terpenuhi dalam pelaksanaan di MTs. DDI Kalukuang Makassar, hal ini dapat menjadi bukti akan keberhasilan program remedial yang telah dilakukan dan dapat terlihat pada

hasil ujian sumatif semester, khususnya pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 bagi rombongan belajar peserta didik yang dijadikan sampel penelitian ini. Untuk itu berikut akan ditampilkan tabel hasil analisis capaian nilai masing-masing mata pelajaran sebagai hasil ujian sumatif semester :

Tabel 40

## Hasil Analisis Capaian Masing-masing Mata Pelajaran (Kelas VIII-A)

No	Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Perolehan	Frekuensi	Prosentase
1	Aqidah Akhlak	65	> 65	16	67%
			= 65	8	33%
			< 65	0	0%
2	Fiqhi	70	> 70	11	46%
			= 70	13	54%
			< 70	0	0%
3	Qur'an Hadis	60	> 60	6	25%
			= 60	18	75%
			< 60	0	0%
4	SKI	70	> 70	17	71%
			= 70	7	29%
			< 70	0	0%
5	Bahasa Arab	60	> 60	13	54%
			= 60	11	46%
			< 60	0	0%
6	Bahasa Inggris	65	> 65	14	58%
			= 65	10	42%
			< 65	0	0%
7	Bahasa Indonesia	70	> 70	11	46%
			= 70	13	54%
			< 70	0	0%
8	Matematika	65	> 65	15	63%
			= 65	9	37%
			< 65	0	0%
9	IPA Terpadu	65	> 65	7	29%
			= 65	17	71%
			< 65	0	0%
10	IPS Terpadu	70	> 70	10	42%
			= 70	14	58%
			< 70	0	0%
11	PKN	70	> 70	9	38%
			= 70	15	62%
			< 70	0	0%
12	TIK	60	> 60	8	33%
			= 60	16	67%
			< 60	0	0%
13	Penjaskes	70	> 70	19	79%
			= 70	5	21%
			< 70	0	0%
14	Seni Budaya	65	> 65	4	17%
			= 65	20	83%
			< 65	0	0%
15	Mulok (Ke-DDI-an)	65	> 65	9	38%
			= 65	15	62%
			< 65	0	0%

Tabel 41

## Hasil Analisis Capaian Masing-masing Mata Pelajaran (Kelas VIII-B)

No	Mata Pelajaran	Nilai KKM	Nilai Perolehan	Frekuensi	Prosentase
1	Aqidah Akhlak	65	> 65	14	56%
			= 65	11	44%
			< 65	0	0%
2	Fiqhi	70	> 70	12	48%
			= 70	13	52%
			< 70	0	0%
3	Qur'an Hadis	60	> 60	8	32%
			= 60	17	68%
			< 60	0	0%
4	SKI	70	> 70	16	64%
			= 70	9	36%
			< 70	0	0%
5	Bahasa Arab	60	> 60	15	60%
			= 60	10	40%
			< 60	0	0%
6	Bahasa Inggris	65	> 65	14	56%
			= 65	11	44%
			< 65	0	0%
7	Bahasa Indonesia	70	> 70	12	48%
			= 70	13	52%
			< 70	0	0%
8	Matematika	65	> 65	16	64%
			= 65	9	36%
			< 65	0	0%
9	IPA Terpadu	65	> 65	8	32%
			= 65	17	68%
			< 65	0	0%
10	IPS Terpadu	70	> 70	11	44%
			= 70	14	56%
			< 70	0	0%
11	PKN	70	> 70	9	36%
			= 70	16	64%
			< 70	0	0%
12	TIK	60	> 60	9	36%
			= 60	16	64%
			< 60	0	0%
13	Penjaskes	70	> 70	20	80%
			= 70	5	20%
			< 70	0	0%
14	Seni Budaya	65	> 65	4	16%
			= 65	21	84%
			< 65	0	0
15	Mulok (Ke-DDI-an)	65	> 65	9	36%
			= 65	16	64%
			< 65	0	0%

Dari data yang ditampilkan tabel 40 dan tabel 41 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran remedial sangat memberi dampak yang sangat positif akan ketercapaian ketuntasan belajar peserta didik, hal ini ditunjukkan oleh data hasil evaluasi sumatif atau ujian semester ganjil kelas VIII-A secara kumulatif dari 24 orang peserta didik adalah 54% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai diatas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan, 46% memperoleh nilai sama dengan nilai KKM, dan 0% yang tidak mencapai nilai KKM. Demikian juga data yang ditunjukkan dari hasil evaluasi sumatif semester ganjil kelas VIII-B secara kumulatif dari 25 orang peserta didik terdapat juga sebesar 54% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai diatas nilai KKM yang telah ditetapkan, 46% memperoleh nilai sama dengan nilai KKM, dan 0% yang tidak mencapai nilai KKM. Hal ini memberikan asumsi bahwa kegiatan remedial dan pengayaan memiliki tingkat efektifitas yang cukup baik dalam rangka mencapai ketuntasan belajar bagi keseluruhan peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bukti bahwa program remedial dan pengayaan sangat efektif dilakukan sebagai upaya mencapai tingkat ketuntasan belajar yang maksimal, hal ini nampak terlihat pada hasil ujian sumatif semester ganjil yang telah dilaksanakan (khususnya terhadap sampel penelitian ini) yang menunjukkan tidak ada lagi yang gagal mencapai nilai, (minimal) sama dengan nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru masing-masing mata pelajaran.

#### **5. Mampaat program pengayaan**

Kegiatan pengayaan yang telah diprogramkan, selain difungsikan sebagai upaya memberikan keaktifan bagi peserta didik yang memiliki kecepatan yang

tinggi dalam menyelesaikan tugasnya juga bermampaat sebagai langkah pengembangan diri, dengan memperkaya wawasan keilmuan dan kreatifitas.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan pengayaan bukan hanya bermampaat kepada peserta didik yang sudah tuntas, tetapi kegiatan remedial itu sendiri menjadi sarana yang memberi mampaat bagi peserta didik yang mengalami hambatan ketuntasan belajarnya, karena kegiatan tersebut senantiasa memberikan pengalaman terhadap berbagai strategi yang diterapkan guru dalam melakukan remedial.